

SKRIPSI

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VII SMP NEGERI 2 CEMPA KAB. PINRANG



OLEH

**ST. SUHAELA
NIM: 18.84206.018**

**PROGRAM STUDI TADRIS IPA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VII SMP NEGERI 2 CEMPA KAB. PINRANG



OLEH

**ST. SUHAELA
NIM: 18.84206.018**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS IPA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 2 Cempa Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : St. Suhaela

NIM : 18.84206.018

Program Studi : Tadris IPA

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 2388 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.

NIP : 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

NIP : 19621231 199103 1 033

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Drs. Sulhah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 2 Cempa Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : St. Suhaela

NIM : 18.84206.018

Program Studi : Tadris IPA

Fakultas : Tarbiyah

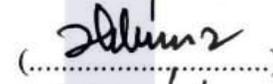
Dasar Penetapan Penguji : B.4326/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2023

Tanggal Kelulusan : 16 Oktober 2023

Disetujui Oleh:

Drs. Anwar, M.Pd. (Ketua) 

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Sekretaris) 

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (Anggota) 

Andi Aras, M.Pd. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH swt. Berkat hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. .

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda Muh.Yusuf dan Ibunda Marda tercinta yang telah menjadi orang tua luar biasa yang senantiasa memberikan motivasi, nasehat, cinta dan perhatian serta kasih sayang dengan pembinaan dan berkah doa doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa .

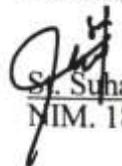
3. Bapak Andi Aras, M.Pd sebagai Ketua Prodi Tadris IPA dan seluruh dosen prodi Tadris IPA yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu baik dalam proses perkuliahan sampai pada penulisan skripsi.
4. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A dan Bapak Andi Aras, M.Pd sebagai penguji utama I dan penguji utama II yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi.
5. Bapak Sirajuddin sebagai Kepala UPT Perpustakaan IAIN Parepare yang terus melakukan peningkatan kinerja demi menunjang kebutuhan kepustakaan IAIN Parepare.
6. Ibu Nursang, S.Pd selaku Kepala UPT SMP Negeri 2 Cempa dan Bapak/Ibu guru SMP Negeri 2 Cempa, yang telah memberikan izin, rekomendasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) angkatan 2018 dan Teman-teman seperjuangan para pengurus dan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Red Line dan Organisasi Kemahasiswaan di lingkup IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan dan kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Juli 2023 M
7 Muharram 1445 H

Penulis,


S. Suhaela
NIM. 18.84206.018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

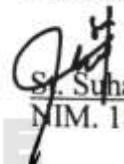
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : St. Suhaela
NIM : 18.84206.018
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 24 Juli 1999
Progra Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pe,belajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 2 Cempa Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikeudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dbuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, aka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juli 2023 M
7 Muharram 1445 H

Penulis,


St. Suhaela
NIM. 18.84206.018

ABSTRAK

St. Suhaela, *Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 2 Cempa Kab. Pinrang* (Dibimbing oleh Bapak Anwar dan Bapak Abd. Rahman K).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cempa Kab. Pinrang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Metode ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara berulang dan dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dan difokuskan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 12%. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus yang telah dilakukan. Pada siklus I rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik yaitu 71% dengan kriteria aktif. Sementara pada siklus II rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik yaitu 83% dengan kriteria sangat aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran IPA.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran CTL, Pembelajaran IPA, Aktivitas Belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Efektivitas Model Pembelajaran.....	13
2. Aktivitas Belajar	26
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Subjek Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Prosedur Penelitian	32

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 2 Cempa Kab. Pinrang	41
2. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negara 2 Cempa Kab. Pinrang	62
B. Pembahasan	66
1. Penggunaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas VII SMPN 2 Cempa	66
2. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMPN 2 Cempa	70
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	V
BIOGRAFI PENULIS	LXXVII

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan Pendekatan CTL dan Pendekatan Konvensional	24
2.2	Indikator Aktivitas Peserta Didik	28
3.1	Nama-nama Peserta Didik	31
3.2	Rumus Kriteria Tingkat Aktivitas Belajar	39
3.3	Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar	40
4.1	Hasil Belajar Peserta didik <i>Pre-Test dan Post-Test</i> Siklus I	46
4.2	Hasil Belajar Peserta didik <i>Pre-Test dan Post-Test</i> Siklus I	49
4.3	Rata-rata Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II	55
4.4	Hasil Belajar Peserta didik <i>Pre-Test dan Post-Test</i> Siklus II	57
4.5	Rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik siklus I	62
4.6	Distribusi Frekuensi Ketercapaian Aktivitas Belajar secara Keseluruhan pad Siklus I	63
4.7	Rata-rata Skor Aktivitas Peserta Didik Siklus II	64
4.8	Distribusi Frekuensi Ketercapaian Aktivitas Belajar secara Keseluruhan pad Siklus II	65
4.9	Presentase Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan II	70
4.10	Hasil <i>Post-Test</i> Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II	77

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	30
3.1	Desain PTK Kurt Lewin	33
4.1	Rata-rata Presentase Aspek Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I	47
4.2	Hasil Belajar Peserta didik <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siklus I	49
4.3	Rata-rata Presentase Aspek Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus II	56
4.4	Hasil Belajar Peserta Didik <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Siklus II	58
4.5	Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik	61
4.6	Diagram Ketercapaian Aktivitas Belajar Peserta Didik Secara Keseluruhan pada Siklus	64
4.7	Diagram Ketercapaian Aktivitas Belajar Peserta Didik secara Keseluruhan pada Siklus II	66
4.8	Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	71
4.9	Diagram Perbandingan Ketercapaian Aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan pada Siklus I dan II	75
4.10	Hasil Belajar Peserta Didik <i>Post-Test</i> Siklus I dan Siklus I	77

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Profil Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Cempa	VI
2	Surat permohonan rekomendasi penelitian	VIII
3	Surat rekomendasi penelitian dari DMPTSP	IX
4	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	X
5	Surat penetapan pembimbing skripsi	XI
6	Lembar Validasi Pembimbing	XII
7	Lembar observasi aktivitas peserta didik	XIV
8	Lembar aktivitas guru	XXII
9	RPP siklus I dan II	XXX
10	Soal Pre-test dan Post-test siklus I	XLVII
11	Soal Pre-test dan Post-test siklus II	XLIX
12	LKPD Siklus I dan II	LII
13	Lampiran daftar nilai	LX
14	Hasil kerja peserta didik pre-test dan post-test	LXIV
15	Hasil kerja peserta didik	LXIX
16	Dokumentasi	LXXII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bagian dari kehidupan manusia dalam perkembangannya secara pribadi maupun masyarakat untuk mewujudkan harapan dan menghadapi tantangan masa depan yang lebih maju.¹

Ayat Al-Quran juga menyebutkan mengenai betapa pentingnya pendidikan dalam hal ini ilmu pengetahuan bagi manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al- Mujaadilah/58:11

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
ادشُرُوا فَادشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu mempunyai kedudukan dan derajat yang lebih tinggi di sisi Allah dari pada orang-orang yang hanya sekedar beriman tanpa memiliki ilmu. Seseorang akan mampu membedakan sesuatu baik dan buruk jika iman dan ilmu selaras, kedua hal ini tidak

¹Mohammad Taufik, Dkk, “Desain Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPA (Fisika) Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung”, *Berkala Fisika*, No. 2 (2010), h.E-31-E-44.

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya Al-Bayyan* (Suabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015) h. 543.

terpisah salah satunya. Sehingga guru dalam bidang ilmu pengetahuan alam sangat penting jika ditinjau dalam konsep Islam.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan manusia secara luas, melalui pengembangan potensi jasmani maupun rohaniah, secara individu maupun manusia secara komunitas, melalui proses yang berkesinambungan dari dalam kandungan sampai ke liang lahat. Misi kependidikan yang dibawa Al-Qur'an mencakup hakikat pendidikan yang bersifat universal dalam arti bahwa kegiatan pendidikan adalah merupakan suatu proses yang abadi sejak keberadaan manusia di dalam dunia.³

Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat guruan, yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi.⁴ Dalam upaya meningkatkan perkembangan pengetahuan peserta didik agar mencapai hasil yang maksimal kedudukan sekolah, masyarakat dan keluarga sangat penting dan memiliki keterkaitan saling berpengaruh antara yang lainnya dalam perkembangan kemampuan peserta didik.

Secara etimologis dalam kamus besar bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan aktivitas belajar, diantaranya pentingnya belajar dan pembelajaran untuk menjadikan insan yang kamil, sebagaimana ALLAH SWT berfirman dalam QS. Al-An'am/06:105

وَكَذَلِكَ نُنصِرُ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Demikianlah Kami mengulang-ngulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)". Dan

³Indah Fajarwati, "Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam" *Pendidikan XI*, No. 1 (2014).

⁴Indah Fajarwati, "Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Pendidikan XI*, No.1 (2014).

supaya Kami menjelaskan Al-Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui.⁵

Menurut Aunurrahman, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu agar dapat memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Hakikat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri individu yang belajar. Perubahan dapat terjadi dengan usaha yang dilakukan individu bersangkutan.⁷

Menurut Gagne R.M dan Briggs mengungkapkan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk memengaruhi pembelajaran, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan guru saja, melainkan mencakup semua kejadiankegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.⁸

Pembelajaran dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar⁹ pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan peserta didik dengan mengandung dua unsur kegiatan yakni mengajar (*teaching*) dan belajar (*learning*).

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dan di desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dsn dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan pemikiran pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pemebelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar.

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya Al-Bayyan* (Suabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2015), h. 63.

⁶Hj Herliani, *et al., eds., Teori dan Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2021), h.2.

⁷Teguh Sihono, "Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Model Pembelajaran Ekonomi dalam KBK", *Jurnal Ekonomi dan Guruan*, Vol.1, No.1, (2004), h.65.

⁸Teguh Sihono, "Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Model Pembelajaran Ekonomi dalam KBK", *Jurnal Ekonomi dan Guruan*, Vol.1, No.1, (2004), h.66

⁹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet..2 h. 17

Pembelajaran terkait bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Selanjutnya dilakukan kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.¹⁰

Masalah belajar dapat dikaji dari sisi guru maupun peserta didik, jika dikaji dari tahapan peserta didiknya dapat dilihat sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah, sedangkan jika dikaji dari sisi guru masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar.

Masalah belajar meliputi *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan ketika proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Sedangkan, *Learning Disfunction* adalah gejala ketika proses belajar yang dilakukan peserta didik tidak berfungsi dengan baik, walaupun peserta didik tidak menimbulkan gejala subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis.¹¹

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan tentang alam semesta, beserta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.¹²

¹⁰ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2010), h.9-10.

¹¹Hj Herliani, *et al., eds., Teori dan Pembelajaran*, h.27.

¹²Winarni, *Mengajar IPA Secara Bermakna*, (Bengkulu: Unit Penerbitan DKIP, 2009), h.8.

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas konsep, prinsip dan teori secara universal.¹³

Melalui pembelajaran IPA guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan memilih strategi belajar dan model pembelajaran menarik dan inovatif agar tercipta suasana belajar yang efektif, efisien, dan aktif sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran IPA.

Proses pendidikan yang dijelaskan merupakan kondisi ideal yang harus dicapai dalam sebuah pembelajaran, namun hal itu berbeda dengan kondisi yang terjadi di SMP Negeri 2 Cempa. Melalui observasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung yakni (1) peserta didik kurang memperhatikan guru saat guru menyampaikan materi karena peserta didik mencari kesibukan sendiri, (2) peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran, peserta didik tidak berani bertanya, mengemukakan pendapat, kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Rendahnya keaktifan belajar peserta didik SMP Negeri 2 Cempa disebabkan karena beberapa faktor, yakni faktor strategi dan faktor dari peserta didik. Faktor penyebab dari strategi diantaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran dapat menjadi penyebab kesulitan belajar (kurangnya aktivitas).

Metode mengajar yang kurang menarik dapat menjadi penyebab munculnya faktor dari peserta didik diantaranya aktivitas peserta didik menjadi pasif, peserta

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h.141.

didik yang mencari kesibukan dengan mengobrol karena bosan, peserta didik kurang percaya diri dalam mengeluarkan ide atau gagasannya.

Menurut Trianto masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat rendah dan memprihatinkan. Kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).¹⁴

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru, materi yang disampaikan masih terpusat pada buku paket, peserta didik hanya mengerjakan tugas dan soal yang ada dalam buku paket secara individu sehingga seluruh pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*) dan buku paket. Keaktifan tidak diperhatikan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan peserta didik, yakni suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mendidik peserta didik dengan pengalaman dan lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran dapat dikontekskan dalam pembelajaran yang nyata dan diharapkan terjadinya aktivitas pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran adalah jalan yang akan ditempuh oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran yang satu dengan yang lainnya dengan berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki peserta

¹⁴ Tutut Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA", JIPP, Vo.2, No.1(2018), h.13.

didik untuk mempelajari konsep, prinsip atau teori yang baru tentang suatu bidang ilmu.¹⁵

Konsep belajar menurut teori konstruktivisme adalah sebuah proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong peserta didik mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna.¹⁶

Adanya kaitan tidak antara pelajaran baru yang diterima sebelumnya. Selain itu peserta didik tidak selalu bergantung dari pembelajaran di kelas, karena peserta didik dapat mencari pemahaman dari hasil interaksi dengan lingkungannya sendiri, bukan dari penyampaian materi saja.

Pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang dapat mengaitkan lingkungan dan pemahaman peserta didik adalah pendekatan kontekstual. Penerapan model pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat mendorong minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Pendekatan kontekstual pada proses pendidikan yang holistik bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya. Materi tersebut dikaitkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga peserta didik memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan untuk ditransfer dari satu masalah ke permasalahan lain.

¹⁵ Zulfiani, Tonih Feronika dan Kinkin Suartini, *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), h.91.

¹⁶ M. Sukarjo dan Ukim Komaruddin, *Ladahan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.55

Pembelajaran dengan model *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan menjadi efektif, karena peserta didik akan belajar lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok. CTL dapat memudahkan peserta didik menyerap materi pelajaran, serta peserta didik dapat memantapkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Dengan demikian peneliti meakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 2 Cempa Kab. Pinrang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas timbul beberapa permasalahan yaitu:

1. Peserta didik kurang memperhatikan guru saat guru menyampaikan materi karena peserta didik mencari kesibukan sendiri
2. Peserta didik kurang aktif pada saat pemebelajaran, peserta didik tidak berani bertanya, mengemukakan pendapat, kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
3. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.
4. Seluruh pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*) dan buku paket sehingga keaktifan tidak diperhatikan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pembelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 2 Cempa Kab. Pinrang?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pembelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 2 Cempa Kab. Pinrang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas peneliti menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pembelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 2 Cempa Kab. Pinrang.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pembelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 2 Cempa Kab. Pinrang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memperkaya pengetahuan ilmu pengetahuan alam. Sebagai rujukan dalam menunjang penelitian selanjutnya maupun pihak yang tertarik dalam bidang penelitian, utamanya pembahasan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

2. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada pihak terkait, seperti guru SMP Negeri 2 Cempa agar lebih memperhatikan model pembelajaran yang digunakan kepada peserta didik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian pertama, jurnal yang dilakukan oleh Tutut Rahmawati (2018) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA, adapun hasil penelitian berdasarkan studi dokumen atas hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data berdasar pada penelusuran jurnal di beberapa di beberapa media elektronik. Terdapat 10 jurnal yang telah diteliti dengan kesimpulan bahwa model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi peserta didik.¹⁷

Jurnal ini mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis yakni pengkajian mengenai model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun perbedaan terdapat perbedaan dalam penelitian ini yakni jenjang guru, pada penelitian ini yang dimaksudkan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan pada jurnal ini fokus penelitiannya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), selain itu jurnal ini pembahasannya pada hasil pembelajaran sedangkan peneliti membahas mengenai peningkatan aktivitas belajar.

Penelitian kedua, jurnal yang dilakukan oleh Ni Wayan Sri Parwasih dan Zusje W.M. Warouw dengan judul Pengaruh Model *Contextual Teaching and*

¹⁷Tutut Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA", *JIPP*, Vo.2, No.1 (2018), h.18.

Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia, Vol.1, No.1 menyatakan bahwa penggunaan model CTL berpengaruh terhadap kemampuan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini sesuai dengan dilakukannya tiga kali pengujian yaitu pengujian pertama dengan uji normalitas hasil belajar, kedua dengan uji homogenitas hasil belajar, ketiga yaitu uji hipotesis hasil belajar dengan hasil perhitungan $t_{hitung} = 10.70 > t_{tabel} = 1.708$ sehingga dapat dikatakan pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁸

Persamaan dalam penelitian pada jurnal ini adalah penggunaan model yang sama yakni *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun perbedaannya penelitian jurnal dengan peneliti adalah kelas pada tingkatan SMP, peneliti memfokuskan pada kelas VII sedangkan pada jurnal penelitian dilakukan di kelas VIII, selanjutnya tujuan penelitian pada jurnal mengarah pada hasil belajar peserta didik sedangkan peneliti mengarah kepada penerapan aktivitas belajar peserta didik. Perbedaan lainnya terdapat materi dalam penelitian jurnal sedangkan peneliti tidak memfokuskan materi yang akan diteliti.

Penelitian ketiga, jurnal yang dilakukan oleh Leny Maghfiroh dan Julianto (2014) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar, Vol.02, No. 02, Menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

¹⁸Ni Wayan Sri Parwasih, Zusje W. M. Warouw, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia", *Science Learning Journal*, Vol.1, No.1, (2020), h. 6-10.

(CTL) dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengaitkan pembelajaran dengan keadaan sekitar peserta didik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Siklus I menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mendapatkan presentase sebesar 66,67% peserta didik yang aktif, namun belum dikatakan berhasil dikarenakan belum memenuhi standar yang ditentukan yakni 80%. Setelah dilakukannya perbaikan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 89% keaktifan peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kenaikan presentase keaktifan peserta didik adalah 22,33% dari pelaksanaan siklus I dan siklus II yang dilakukan.¹⁹

Persamaan penelitian jurnal dengan peneliti adalah penggunaan model CTL pada pembelajaran IPA dan model penelitian PTK yang digunakan. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan pada jurnal yang fokus pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sementara peneliti pada jenjang pendidikan SMP, selain itu penelian dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran sementara peneliti mengarah pada aktivitas belajar peserta didik.

B. Tinjauan Teori

1. Efektivitas Model Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Aan Komariah dan Cegi Tratna menyatakan Efektivitas adalah ukuran sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) yang telah dicapai. Efektivitas merupakan penilaian sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, semakin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif

¹⁹Leny Maghfiroh, Julianto, "Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar", Vol. 02, No. 02, (2014).

hasil penilaiannya.²⁰ Efektivitas merupakan suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan pencapaian dari tujuan.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh guru berdasarkan target yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam prosesnya berjalan dengan baik, untuk itu dibutuhkan penyesuaian dengan peranan guru yang tepat dalam memilih model, metode, media pembelajaran serta cara evaluasi peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan beberapa faktor seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi peserta didik, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.²¹

Efektivitas model pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkatan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

- 1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- 2) Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta peserta didik belajar dalam keadaan menyenangkan.²²

²⁰ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionery Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara (2005), h.34.

²¹ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada (2004), h.49.

²² Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, Jakarta: Wordpress (2012), h.10.

Efektivitas setiap ruang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Efektivitas adalah kesesuaian antara orang peserta didik yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang peserta didik dituju.²³

Penggunaan model yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan kata efektivitas setiap orang peserta didik memberikan arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun menta, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar peserta didik secara keseluruhan.²⁴

Dalam hal ini efektivitas akan selalu berkaitan dengan efek atau akibat yang ditimbulkannya, itu berarti hasil itulah yang akan menentukan apakah dikatakan berhasil atau tidak. Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi yang produktivitas yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.²⁵

b. Pengertian Model Pembelajaran

Soekanto, dkk menyatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi

²³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya (2004), h.84.

²⁴Isjon, *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara peserta didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2009), h.59.

²⁵Wicaksono, *Efektivitas Metode Pembelajaran*, Jakarta: Wordpress (2011), h.10.

sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²⁶

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan aktivitas guru dan peserta didik, dalam desain pembelajaran tertentu yang memiliki bahan ajar khusus, serta interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Umumnya, dalam sebuah model pembelajaran terjadi beberapa tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), disingkat SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).²⁷

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara penyajian secara sistematis dan terorganisir dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran serta berfungsi sebagai pedoman perancang pembelajaran dalam hal ini guru untuk merancang dan melaksanakan proses belajar dan mengajar.

c. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Kontekstual (*Contextual*) berasal dari kata *Context* yang berarti hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks). Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni

²⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, (2009), h.22.

²⁷Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, Bandung: Refika Aditama, (2014), h.37.

konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penelitian sebenarnya.²⁸

Elaine B. Jonhson menyatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik.²⁹

Howe R, Kaneth mendefinisikan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana peserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.³⁰

Blanchard dalam artikel yang ditulis oleh Edi Suhartono juga mengatakan bahwa :

*Contextual learning is a concept of teaching and learning that helps teachers to connect material taught with real-world situations and encourage students to make a correlation between the knowledge that is in themselves as family members, community, and country.*³¹

Kutipan tersebut berarti bahwa “ Pembelajaran kontekstual adalah sebuah konsep belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata situasi dan mendorong siswa untuk membuat kolerasi antara ilmu yang ada pada diri mereka sebagai anggota keluarga, komunitas dan negara”

Berdasarkan artikel tersebut, pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan yang diajarkan oleh guru dengan kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat merasakan dan mengalami sendiri.

²⁸Depdiknas, *Pembelajaran dan Pengajaran Konteksual*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah: 2003), h.5.

²⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, (2011), h.187.

³⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.190.

³¹Edi Suhartono, “*The Importance Of Changesi in Civil Learning Patterns That Are Texting To Contextuak Patterns (CTL)*”, dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, ed.1, vol. 320, (New York:Atlantis Press, 2019).

Pengertian lain tentang CTL juga disampaikan oleh Howey dalam jurnal yang ditulis oleh Mardianto dan Eka Lestari Wijaya yang mengatakan bahwa:

*Contextual teaching is teaching that enables learning in the which student employ reviews their academic understading and abilities in a variety of in- and out of school context to solve simulated or real world problme, both alone and with another*³²

Kutipan tersebut menyatakan bahwa “Pembelajaran Kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan pembelajaran yang digunakan siswa untuk meninjau kembali pemahaman dan kemampuan akademis mereka dalam berbagai konteks di dalam dan di luar sekolah untuk memecahkan masalah simulasi atau dunia nyata, baik sendiri maupun dengan orang lain”.

Berdasarkan jurnal tersebut, pembelajaran kontekstual dapat menstimulasi siswa untuk dapat memecahkan masalah di dunia nyata, baik yang terjadi di dalam maupun diluar sekolah dengan menerapkan pemahaman kontekstual.

Sears dalam jurnal yang ditulis oleh Abu Nawas menekankan bahwa:

*CTL approach is the learning process which has purposes of supporting the students for understanding the educational material that they are learning by relating academic subjects to the situation of their lives.*³³

Kutipan tersebut menyatakan bahwa “Pendekatan CTL adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pendidikan yang dipelajarinya dengan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan situasi kehidupannya.”

³²Mardianto dan Eka Lestari Wijaya, “The Effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) and Conventional Method on Mathematics Thingking Ability of Islamic Senior High School Studens 1 in Medan”, *Internation Refereed Research Journal*(2016): 100-107

³³Abu Nawas, “Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach Through React Strategies on Improving the Students’ Critical Thingking in Writing”, *International Juornal of Management and Applied Science* (2018): 46-49

Berdasarkan jurnal tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa untuk menghubungkan pelajaran akademik dan situasi yang terjadi di dunia nyata dan lingkungan sekitar siswa.

d. Dasar Teori Model Pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* banyak dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh Mark Baldwin dan selanjutnya dikembangkan oleh Jean Piaget. Aliran filsafat berangkat dari pemikiran epistemologi Giambatista Vico. Pengetahuan merupakan struktur konsep dari subjek yang mengamati. Selanjutnya, pandangan filsafat konstruktivisme tentang hakikat belajar. Belajar bukan sekedar menghafal, tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman.

Landasan filosofi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah konstruktivisme, yakni filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar bukan hanya sekedar menghafal. Pengetahuan bukan berasal dari pemberian namun hasil dari merekonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi fakta-fakta atau proporsi yang terpisah, tetapi pencerminan dari keterampilan yang dapat diterapkan.³⁴

Dari sudut psikologis, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpijak pada aliran psikologis kognitif dimana belajar bukanlah peristiwa mekanisme seperti keterkaitan stimulus dan respons, tetapi belajar melibatkan proses mental yang tidak tampak seperti emosi, minat, motivasi, dan kemampuan atau pengalaman. Apa yang tampak pada dasarnya adalah wujud dari dorongan yang berkembang dalam diri seseorang. Sebagai peristiwa mental, perilaku manusia tidak hanya berupa gerakan fisik, namun pada kenyataannya faktor pendorong yang berada dibelakang gerakan fisik tersebut.³⁵

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan sebuah proses pembelajaran yang terjadi secara alamiah, dimana peserta didik mengalami dan bekerja bukan sebagai hasil dari transfer ilmu pengetahuan dari guru. Dalam peristiwa ini peserta didik mampu memaknai pembelajaran yang dialaminya baik

³⁴Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, h.132.

³⁵Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*,h.133.

berupa manfaat, status dan cara untuk mencapai suatu pembelajaran. Dalam upayanya peserta didik memerlukan guru untuk mengarahkan dan membimbing. Untuk dapat menciptakan kondisi tersebut peserta didik tidak membutuhkan fakta-fakta untuk dihafalkan, namun strategi yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat mengonstruksikan pengetahuan yang ada dibenaknya.

e. Komponen Model Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat 7 komponen utama pembelajaran yakni konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik (nyata).

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses mengembangkan pemikiran peserta didik lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan barunya. Menurut Sardiman, aliran ini merupakan landasan berfikir bagi pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan riil bagi para peserta didik adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh peserta didik itu sendiri. Dalam teori ini pengetahuan bukan sekedar konsep, fakta, atau kaidah yang harus diingat dan dihafalkan, namun pengetahuan yang dikonstruksikan dan dimaknai melalui pengalaman nyata.³⁶

2. Menemukan (Inquiry)

Inkuiri artinya proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, namun hasil perencanaan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.³⁷

3. Bertanya (Question)

Pada hakikatnya belajar adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam proses pembelajaran CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, namun memancing peserta didik untuk menemukan

³⁶Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, (2009), h.223

³⁷Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, h.143

sendiri. Melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.³⁸

4. Masyarakat Belajar (Learning Community)

Dalam bagian ini konsep *Learning Community* atau banyak diartikan kerja kelompok, merancang konsep hasil dari proses pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan teman. Sesuatu yang didapatkan melalui kerja bersama antar yang sudah tahu dan belum tahu tentang materi yang diajarkan.³⁹

Dalam praktiknya masyarakat belajar terwujud dalam pembentukan kelompok kecil, kelompok besar, mendatangkan ahli, bekerjasama dengan kelas paralel, bekerjasama dengan kelas di atasnya, dan bekerjasama dengan masyarakat.⁴⁰

5. Pemodelan (Modelling)

Modelling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik. Proses modelling tidak terbatas hanya dapat dilakukan oleh guru saja, namun dapat memanfaatkan peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan.⁴¹

6. Refleksi (Reflection)

Refleksi adalah susunan pola peserta didik untuk masa lalu dan masa depan. Peserta didik memikirkan apa yang baru dipelajarinya sebagai rancangan untuk pengetahuan. struktur pemahaman yang baru ialah membuat penyaringan atau evaluasi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi bisa dikatakan tanggapan terhadap kejadian, kegiatan, atau pengetahuan yang diterima.⁴²

³⁸Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, h.144.

³⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Guruan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group (2008), h.256

⁴⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2013), h.87.

⁴¹Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, h.145.

⁴²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Guruan*, h.268.

7. Penilaian Otentik (Authentic Assesment)

Penilaian otentik merupakan proses pengumpulan berbagai data untuk memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Sebuah pencapaian tidak hanya diukur lewat tes saja, hasil belajar harusnya diukur dengan penilaian otentik yang bisa menyediakan informasi yang benar dan dapat dilakukan oleh peserta didik mengenai pembelajaran hari itu, diskusi dan hasil karya.⁴³

f. Karakteristik model Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Johnson menyatakan ada 8 komponen yang menjadi karakteristik dalam pembelajaran kontekstual, yakni sebagai berikut:

1. Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*). Peserta didik dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*). Peserta didik membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.
3. Belajar yang diatur sendiri (*Self-regulated learning*). Peserta didik melakukan kegiatan yang signifikan : ada tujuan, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya atau hasilnya yang sifatnya nyata.
4. Bekerjasama (*collaborating*). Peserta didik dapat bekerja sama. Guru dan peserta didik bekerja secara efektif dalam kelompok, guru membantu

⁴³Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghaila Indonesia, (2011), h.119.

peserta didik memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.

5. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Peserta didik dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif : dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti.
6. Mengasuh atau memelihara pribadi peserta didik (*nurturing the individual*). Peserta didik memelihara pribadinya : mengetahui, memberi perhatian, memberi harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Peserta didik tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa.
7. Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standard*). Peserta didik mengenal dan mencapai standar yang tinggi : mengidentifikasi tujuan dan memotivasi peserta didik untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada peserta didik cara mencapai apa yang disebut “*excellence*”.
8. Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assesment*). Peserta didik menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya, peserta didik boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari untuk dipublikasikan dalam kehidupan nyata.⁴⁴

⁴⁴Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat PLP, (2002), h.13

g. Perbedaan Model Pembelajaran CTL dengan Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai (jelas dan operasional), sedangkan pembelajaran kontekstual menekankan pada skenario pembelajarannya.

Perbedaan antara pendekatan CTL yang berorientasi pada *konstruktivisme* dengan pendekatan konvensional yang berorientasi pada *behaviorism*, yakni:

Table 2.1 Perbedaan Pendekatan CTL dan Pendekatan Konvensional

No.	Pendekatan CTL	Pendekatan Konvensional
1.	Peserta didik sebagai subjek belajar, artinya peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.	Peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi pasif.
2.	Peserta didik melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi.	Peserta didik lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.
3.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil	Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
4.	Kemampuan didasarkan atas pengalaman	Kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan
5.	Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui CTL adalah kepuasan diri.	Tujuan akhir dari pembelajaran konvensional adalah nilai dan angka.
6.	Tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri.	Tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya, misalnya disebabkan takut hukuman atau sekedar untuk memperoleh angka atau nilai guru.
7.	Pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, oleh sebab itu terjadi perbedaan dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya.	Kebenaran yang dimiliki bersifat absolute dan final, oleh karena pengetahuan diskonstruksi oleh orang lain.
8.	Peserta didik bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
9.	Pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan.	Pembelajaran hanya terjadi di kelas.

No.	Pendekatan CTL	Pendekatan Konvensional
10.	Keberhasilan pembelajaran diukur dengan cara mislanya dengan evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.	Keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dengan tes. ⁴⁵

Sumber data: Wina Sanjaya Tahun 2008

h. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual

E. Mulyasa menyatakan sedikitnya ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, sebagai berikut:

1. Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik.
2. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus).
3. Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: menyusun konsep sementara, melakukan *sharing* untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, merevisi dan mengembangkan konsep.
4. Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
5. Ada refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.⁴⁶

i. Model Pembelajaran CTL dalam Pembelajaran IPA

Guru dalam pembelajaran IPA berpindah dari satu-satunya sumber informasi yang menentukan apa yang akan dipelajari menjadi bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman peserta didik dan mengelola pembelajaran. Pengalaman belajar diperoleh dari serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui

⁴⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Guruan*, h.115.

⁴⁶Mulyasa, H.E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung:Remaja Rostakarya, 2013), h.114

interaksi aktif dengan teman, lingkungan dan narasumber lain. dengan melakukan hal demikian peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan tersebut dan bukan sekedar mendengarkan pengalaman orang lain.

Pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual mendorong para guru untuk memilih dan mendesain lingkungan belajar yang memungkinkan untuk mengaitkan berbagai bentuk pengalaman sosial, budaya, fidik dan psikologi dalam meningkatkan hasil dan keaktifan belajar peserta didik. Pemanfaatan pendekatan kontekstual akan menciptakan ruangan kelas yang di dalamnya peserta didik menjadi aktif bukan hanya pengamat yang pasif dan bertanggung jawab dalam belajar.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Keberhasilan pembelajaran yang berlangsung tidak dapat tercapai tanpa melibatkan aktivitas peserta didik. Aktivitas yang bermanfaat dan berhubungan dengan proses pembelajaran baik aktivitas fisik maupun nonfisik diharapkan dapat dilakukan oleh peserta didik.

Sedangkan Wragg menyatakan aktivitas adalah kegiatan yang merujuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniyah ataupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.⁴⁷

Sardiman menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah segala macam kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik yang berupa jasmani maupun rohani, dimana keduanya saling ketergantungan dengan hasil belajar yang optimal.⁴⁸

⁴⁷Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.36

⁴⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.100

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena dengan kegiatan atau aktivitas peserta didik yang maksimal maka akan menumbuhkan hasil yang maksimal pula.

b. Jenis-jenis Aktivitas dalam Pembelajaran

Menurut Rusman aktivitas peserta didik dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan mendengarkan, berdiskusi, bermain peran, melakukan pengamatan, melakukan eksperimen, membuat sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah dan praktik melakukan sesuatu.⁴⁹

Sedangkan Sardiman menyatakan jenis-jenis aktivitas peserta didik dapat digolongkan menjadi 8 golongan yaitu:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya memberi saran, memperhatikan percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi intruksi.
3. *Listening activities*, seperti contohnya mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Witing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yaitu: melakukan percobaan, melakukan konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contohnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.⁵⁰

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa aktivitas pembelajaran di atas disesuaikan dengan identifikasi masalah yang dapat telah ditentukan. Selain

⁴⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.395.

⁵⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.101.

itu juga aktivitas yang dipilih dapat mewakili semua aktivitas pembelajaran diatas.

Aktivitas tersebut antara lain:

- 1) *Visual activities*, seperti: memerhatikan guru menjelaskan
- 2) *Oral activities*, seperti: bertanya, mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan
- 3) *Metal activities*, seperti: menganalisis melihat hubungan, dan mengambil keputusan
- 4) *Emotional activities*, seperti : bersemangat dan berani

Adapun Indikator Aktivitas Peserta didik yang akan menjadi aspek penilaian dala penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Aktivitas Peserta Didik

Jenis Aktivitas	Indikator yang diteliti
<i>Visual activities</i>	Peserta didik memerhatikan ketika guru menerangkan
<i>Oral activities</i>	Peserta didik berani menjawab pertanyaan guru
	Peserta didik berani bertanya
<i>Metal activities</i>	Peserta didik dapat menganalisis materi yang disajikan guru
	Peserta didik dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru
	Peserta didik dapat mengambil keputusan dari pembelajaran
<i>Emotiona activities</i>	Peserta didik bersemangat dalam pembelajaran
	Peserta didik berani maju ke depan kelas ⁵¹

Sumber data: Sardiman Tahun 2014

c. Hubungan model Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan Aktivitas Belajar

Dalam proses belajar peserta didik berusaha untuk mengetahui, memahami serta mengerti sesuatu yang menyebabkan terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya, dari tidak tahu menjadi ingin tahu. Untuk dapat memaksimalkan hasil belajar

⁵¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.101.

IPA guru melakukan berbagai cara untuk dapat mencapai pembelajaran yang dianggap efektif dan efisien.

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat dilakukan sebagai salah usaha untuk mendorong peserta didik agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki keunggulan yakni masalah CTL yang dekat dengan kehidupan dan pengalaman-pengalaman sehingga peserta didik merasa mudah untuk menyelesaikan berbagai penugasan. Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya dengan berinteraksi dengan guru dan peserta didik lainnya sehingga dirasa bebas dalam megelurkan pendapat serta mengembangkan daya nalarnya.

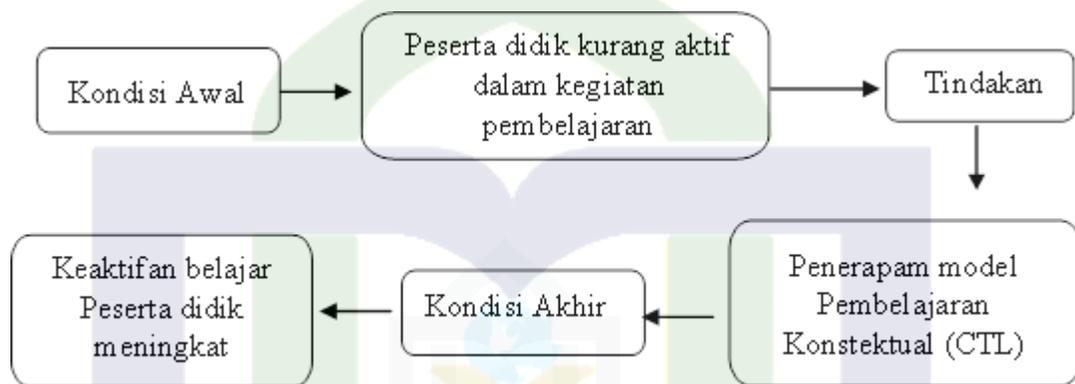
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konsenptual tentang hubungan yang dimiliki antara teori dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.⁵²

Pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan model konvensional bersifat monoton dan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian dapat mengurangi minat dan ketertarikan peserta didik untuk belajar IPA. Keadaan ini menimbulkan kecenderungan peserta didik mengalami kebosanan dan rasa jenuh. Hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas pembelajaran yang maksimal. Dari hasil observasi dijelaskan latar belakang diketahui peserta didik pasif, antusiasme belajar rendah dan guru mendominasi kegiatan pembelajaran.

⁵²Sugiono, *Model Penelitian Guruan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h.91

Melalui penggunaan model CTL dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajar dengan signifikan. Tujuan akhir dari efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran IPA adalah peningkatan aktivitas belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Cempa.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu, model kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 2 Cempa Kab. Pinrang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran tindakan dalam penelitian. Subjek penelitian terkait karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian.⁵³ Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 23 orang. Adapun nama-nama peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah :

Tabel. 3.1 Nama-Nama Peserta Didik Kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa

No.	NIS	Nama
1.	22.081	A. Rezki
2.	22.082	Achmad Achyar
3.	22.083	Amar Ma'ruf
4.	22.085	Gusni Olivia
5.	22.086	Hendra
6.	22.087	Heriansya Pratama
7.	22.088	Herind
8.	22.089	Irfan
9.	22.090	Jeeфри
10.	22.091	Jurna
11.	22.092	M. Syahrif Hidayatullah
12.	22.093	Milda
13.	22.105	Muh Aldiyansyah Surya Fajar
14.	22.094	Muh. Alif Rahmat
15.	22.095	Muh. Farel Masdar
16.	22.096	Muh. Alif
17.	22.097	Muh. Yusuf
18.	22.098	Muhammad Arfansa
19.	22.099	Nur Alam
20.	22.100	Nur Anisa
21.	22.101	Nur Iranda
22.	22.102	Nur Rahmi
23.	22.103	Nurliana

Sumber data: Database SMP Negeri 2 Cempa

⁵³Muhammad Kamal Zubair, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN PAREPARE Nusantara Press, 2020), h. 60.

Penentuan kelas ini didasari hasil observasi awal peneliti terhadap kelas yang akan diajar, sedangkan objek penelitian adalah keseluruhan pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari penerapan model Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran IPA peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Cempa pada tahun ajaran 2022/2023.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Cempa. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 2 Cempa yang belum menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023, hingga penulisan laporan penelitian selesai.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan melakukan tindakan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis pengaruh dari setiap tindakan.⁵⁴

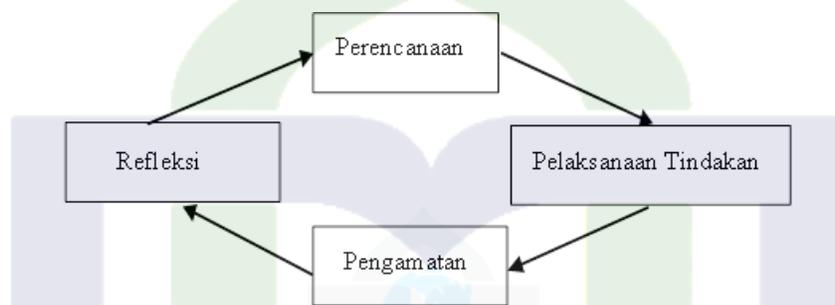
Metode penelitian yang digunakan mengacu pada konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen⁵⁵, yaitu:

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenadamedia Group (2013) h.149.

⁵⁵ Mubiar Agustini, *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas & Sekolah*, Bandung: Rizqi Press (2009) h.68

- a. Perencanaan (*planning*).
- b. Tindakan (*acting*)
- c. Pengamatan (*observing*)
- d. Refleksi (*reflecting*).

Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain PTK Kurt Lewin

1. Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan perlu dilakukan persiapan yang nantinya akan diperlukan dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

- a. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, kemudian bersama-sama menentukan bentuk pemecahan masalah berupa penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA.

- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (membuat satuan pelajaran, rencana pembelajaran, LKS, menyiapkan alat dan bahan untuk praktikum).
- c. Menyusun instrumen dan lembar observasi untuk mengamati kegiatan peserta didik.
- d. Menyusun soal tes.
- e. Melaksanakan uji coba soal pada peserta didik

2. Tahapan pelaksanaan Tindakan awal

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada penelitian ini meliputi:

- 1) Menentukan pokok bahasan yakni materi Tata Surya (*terlampir*)
- 2) Menentukan media yang tepat untuk pokok bahasan
- 3) Mengembangkan skenario pembelajaran
- 4) Menyiapkan instrumen tes (tes essay dan lembar observasi)
- 5) Membentuk kelompok peserta didik
- 6) Menyimpulkan materi

b. Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu menerapkan CTL yang mengacu pada RPP dan skenario pembelajaran tentang materi yang diajarkan.

c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi terhadap penerapan CTL dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

- 1) melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan
- 2) membahas hasil evaluasi mengenai RPP, skenario, dan lain-lain

3) memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada hasil evaluasi, dan digunakan untuk tahap berikutnya.

e. Keputusan

Kesimpulan tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini apakah akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau cukup pada siklus tertentu.

3. Tahapan pelaksanaan tindakan lanjutan

a. Perencanaan

Tahapam perencanaan pada penelitian ini meliputi :

- 1) Menentukan pokok bahasan yakni tata surya
- 2) Menentukan media yang tepat untuk pokok bahasan
- 3) Mengembangkan skenario pembelajaran
- 4) Menyiapkan instrumen tes (tes essay dan lembar observasi)
- 5) Membentuk kelompok peserta didik
- 6) Menyimpulkan materi

b. Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu menerapkan CTL yang mengacu pada RPP dan skenario pembelajaran tentang materi tata surya yang diajarkan.

c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi terhadap penerapan CTL dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

- 1) melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan
- 2) membahas hasil evaluasi mengenai RPP, skenario, dan lain-lain

3) memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada hasil evaluasi, dan digunakan untuk tahap berikutnya.

e. Keputusan

Kesimpulan tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini apakah akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau cukup pada siklus tertentu.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil observasi pembelajaran, evaluasi peserta didik, dan hasil belajar. Data aktivitas peserta didik saat dilakukan tindakan akan dikumpulkan melalui lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran kontekstual. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan dengan mengamati peserta didik secara langsung sebagai subjek penelitian.

2. Tes evaluasi tertulis peserta didik.

Evaluasi digunakan untuk mengetahui dan mengukur efektivitas pembelajaran serta kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan pada akhir siklus setelah proses pembelajaran selesai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau penyahifahan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari

pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, tujuannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah memperoleh hasil. Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dalam menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.

Instrumen sebagai alat pengumpul data harus dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Instrumen sangat berkaitan dengan metode, karena penentuannya berdasarkan objek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengelola data. Jadi pemilihan instrumen disesuaikan dengan penggunaan metode pengumpulan dan prosedur pengumpulan data apa yang digunakan peneliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini instrumen yang dipakai adalah soal tes berupa pilihan ganda dan hasil observasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif.

1. Teknik Analisis Deskriptif

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan

tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan verifikasi.⁵⁶

Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Cempa. Peneliti yang meliputi hasil observasi, wawancara, foto, catatan lapangan, dokumentasi yang erat kaitannya dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada langka ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan.⁵⁷

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data-data direduksi dan dianalisis, maka tahapan selanjutnya adalah menarik kesimpulan/verifikasi. Data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian nantinya kemudian diuji kebenarannya. Dengan menarik kesimpulan,

⁵⁶Burhan Bungin, *Model Penelitian Kualitatif*, Cet. III, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2004).

⁵⁷Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet.XV; Bandung: Alfabeta).

peneliti akan menentukan hasil analisis data yang nantinya telah dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi lanjutan.⁵⁸

2. Teknik Analisis Kuantitatif

a. Analisis data aktivitas belajar

Analisis data berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif yaitu dengan mencari presentase skor hasil observasi aktivitas belajar peserta didik. Hasil presentase tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif berupa pemaparan data dalam bentuk kata-kata. Data hasil observasi aktivitas peserta didik dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \text{ }^{59}$$

Presentase yang diperoleh dari hasil perhitungan skor hasil observasi selanjutnya ditafsirkan dalam kriteria seperti yang tersaji pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria Presentase Aktivitas Belajar Peserta Didik

No.	Skor	Kriteria
1.	81-100%	Sangat Aktif
2.	61-80%	Aktif
3.	41-60%	Cukup Aktif
4.	21-40%	Kurang Aktif
5.	<21%	Sangat Kurang Aktif ⁶⁰

Sumber Data: Maria Sulastrri Sriyanti tahun 2013

⁵⁸Yaya Suryana, *Model Penelitian Guruan*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia). h. 34.

⁵⁹Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.43.

⁶⁰ Maria Sulastrri, Sriyanti, “*Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Dangin Puri*”, 2013, h.32.

b. Analisis Data Aktivitas Guru

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Presentase yang diperoleh dari hasil perhitungan skor hasil observasi selanjutnya ditafsirkan seperti tabel yang tersaji pada tabel 4.6berikut ini:

Tabel 3.3 Kriteria Keberhasilan

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76-100%	Baik (B)
60-75%	Cukup (C)
0-59%	Kurang (K) ⁶¹

Sumber Data : Syaiful bahri Jamarah Tahun 2015

c. Analisis Data Hasil Tes

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, enggunakan

rumus :

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

X = rata-rata nilai hitung

$\sum Xi$ = jumlah seua nilai

n = jumlah data

Peserta didik dikatakan memenuhi keberhasilan ketuntasan apabila mencapai skor KKM $\geq 75\%$.⁶²

⁶¹ Syaiful bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h.27.

⁶² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h.43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. **Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 2 Cempa Kab. Pinrang**

a. Deskripsi Kegiatan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa. Pelaksanaan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Adapun deskripsi kegiatan sebagai berikut, Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Mei 2023 dan Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Mei 2023. Siklus II Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2023, dan Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 Mei 2023. Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VII.2 Megawati, S.Pd bertindak sebagai pengamat/Observer.

b. Deskripsi Pra Tindakan

Pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022 ketika kegiatan pembelajaran IPA di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa sebelum dilakukan tindakan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA masih rendah, hal ini sesuai dengan fakta lapangan yang ditemukan yaitu:

- 1) Beberapa peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran
- 2) Beberapa peserta didik melakukan aktivitas lain saat proses pembelajaran berlangsung seperti mengobrol ataupun bermain bahkan tertidur di kelas
- 3) Ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan, hanya beberapa peserta didik yang aktif menjawab, peserta didik yang menjawab pertanyaan cenderung peserta didik yang sama.
- 4) Ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, hanya beberapa peserta didik yang bertanya bahkan terkadang tidak ada yang bertanya terkait materi yang sedang dipelajari.
- 5) Pada saat guru memberikan tugas secara berkelompok, beberapa peserta didik terlihat tidak ikut dalam mengerjakan tugas, dalam satu kelompok hanya ada dua orang yang aktif mengerjakan beberapa diantaranya malah bermain, tertawa, mengobrol dan berlari di dalam kelas saat proses pembelajaran masih berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 2 Cempa.

c. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Siklus I

Tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Mei 2023. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 10.35 WITA dan diakhiri 12.15 WITA. Kompetensi Dasar dalam siklus I adalah Kompetensi Dasar 3.11 Menganalisis sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi. Indikator 3.11.1 Mengamati model tata surya, 3.11.2 Mendeskripsikan gerak planet yang ada dalam tata surya, 3.11.3 Menjelaskan karakteristik setiap planet yang ada dalam tata surya. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 22 Mei 2023. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.10 WITA dan berakhir pukul 09.50 WITA. Indikator yang digunakan yaitu 3.11.4 Menjelaskan benda langit lainnya, 3.11.5 Menjelaskan karakteristik setiap benda langit yang ada dalam tata surya. Berikut uraian pelaksanaan tindakan pada siklus I.

a) Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode CTL tentunya banyak persiapan yang dilakukan diantaranya:

- (1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (RPP dan materi pembelajaran).
- (2) Mempersiapkan sumber, bahan dan media pembelajaran yang diperlukan
- (3) Mempersiapkan lembar pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran.
- (4) Mempersiapkan perangkat evaluasi atau tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

b) Tahap Pelaksanaan

(1) Pertemuan 1 (pertama)

Dilaksanakan pada hari senin, 15 Mei 2023 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 22 orang. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah Mengenal 8 Planet. Kegiatan pendahuluan dengan guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan bertanya kepada peserta didik tentang apa yang terlintas dipikrannya mengenai tata surya? Dan apa yang terjadi jika tidak ada tata surya?. Selanjutnya guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran hari ini. Kemudian dilanjutkan guru meminta peserta didik gambar tata surya dan bumi yang ditempel pada papan tulis, kemudian meminta beberapa orang peserta didik untuk maju menyerupai bentuk tata surya dan mengorbit sesuai dengan posisi setiap anggota tata surya.

Guru menjelaskan tentang pengertian sistem tata surya, anggota tata surya dan karakteristik dari planet. Guru kemudian membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi secara heterogen yang terdiri dari 5 hingga 6 orang. Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompok dalam mengisi LKS tentang sistem tata surya. Selanjutnya guru meminta peserta didik mencari tahu planet dalam tata surya yang dapat dihuni selain bumi.

Guru meminta setiap kelompok menjelaskan jawaban hasil diskusi kelompok. Peserta didik dari kelompok lain akan merevisi atau menyanggah jawaban dari kelompok jika terdapat kekeliruan. Guru memberi penilaian dari jawaban kelompok. Guru kemudian memberi penguatan tentang materi yang baru dipelajari. Sebagai penutup guru membimbing peserta didik untuk memberi kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

(2) Pertemuan 2

Tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Mei 2023 dengan jumlah peserta didik 22 orang. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah benda langit lainnya. Kegiatan pendahuluan dengan guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan bertanya kepada peserta didik jika planet mengelilingi matahari bagaimana dengan benda langit lainnya?. Selanjutnya guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran hari ini. Kemudian dilanjutkan guru meminta peserta didik memperhatikan video tentang benda langit yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas manusia.

Guru menjelaskan tentang benda langit yang ada dalam tata surya yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas manusia di bumi. Guru kemudian membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi secara acak yang terdiri dari 4 hingga 5 orang. Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompok dalam mengisi LKS tentang benda langit lainnya. Selanjutnya guru meminta peserta didik mencari tahu bagaimana benda langit dapat mengitari matahari matahari tanpa bertabrakan dengan planet dalam satu sistem tata surya.

Guru meminta setiap kelompok menjelaskan jawaban hasil diskusi kelompok. Peserta didik dari kelompok lain akan merevisi atau menyanggah jawaban dari kelompok jika terdapat kekeliruan. Guru memberi penilaian dari jawaban kelompok. Guru kemudian memberi penguatan tentang materi yang baru dipelajari. Sebagai penutup guru membimbing peserta didik untuk memberi kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

c) Tahap observasi

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang disusun dan melakukan penelitian hasil tindakan. Ada beberapa tahapan dalam melakukan observasi yang pertama adalah observasi kegiatan pembelajaran dengan metode CTL. Pada tahap ini dilakukan observasi dan evaluasi yang sudah disiapkan.

(1) Aktvitas peserta didik

Aktivitas peserta didik yang dimaksud adalah respon aktif yang ditujukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah CTL yang diterapkan oleh guru (peneliti), sehingga respon tersebut disesuaikan dengan langkah dan indikator yang ditetapkan peneliti. Adapun untuk lembar observasi peserta didik, diisi oleh peneliti dengan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model CTL, cara memberikan skor pada kolom aspek yang diamati sesuai dengan ketentuan yaitu 1= Sangat Kurang Aktif, 2 = Kurang Aktif, 3 = Cukup Aktif, 4 = Aktif, 5 = Sangat Aktif. Terdapat 8 aspek yang diamati dari aktivitas peserta didik dengan nilai secara keseluruhan yang diharapkan setiap peserta didik berjumlah 40 skor sehingga untuk perhitungan jumlah keseluruhan setiap kelas adalah 40 skor dikali 23 jumlah peserta didik dan hasilnya akan mencapai 920 skor yang diharapkan. Berikut rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik setiap pertemuan pada siklus I peserta didik diantaranya:

Tabel 4.1 Siklus I Aktivitas Belajar Peserta Didik

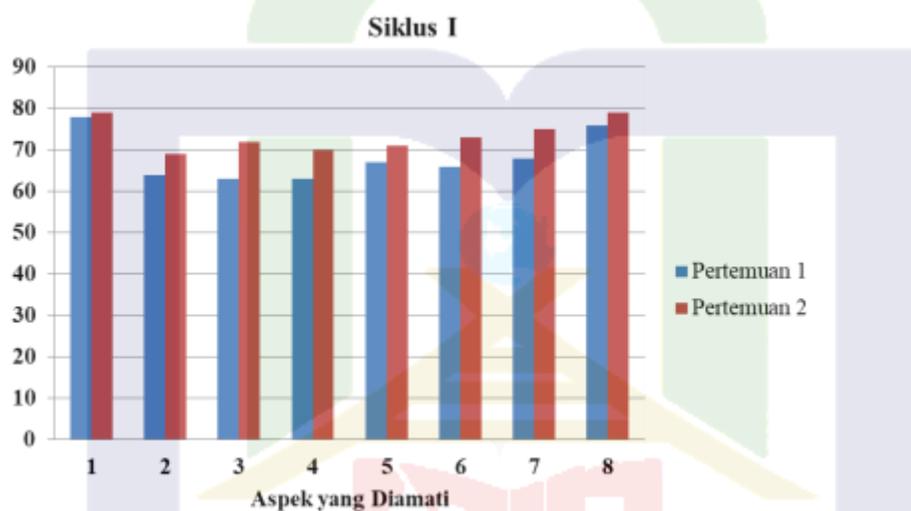
Aspek Yang Diamati	Rata-Rata Skor Pertemuan Ke		Rata-rata Presentase (%)
	1	2	
1	78	79	79
2	64	69	67
3	63	72	68

Aspek Yang Diamati	Rata-Rata Skor Pertemuan Ke		Rata-rata Presentase (%)
	1	2	
4	63	70	67
5	67	71	69
6	66	73	70
7	68	75	72
8	76	79	78
Rata-rata Presentase (%)	68	74	71

Sumber Data: Hasil penelitian di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa

Adapun grafik aspek aktivitas belajar peserta didik Siklus I sebagai berikut :

Grafik 4.1 Rata-rata Presentase Aspek Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I



Aspek yang diamati yaitu:

1. Peserta didik memperhatikan guru menerangkan
2. Peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru
3. Peserta didik berani menjawab
4. Peserta didik menganalisis materi yang disajikan guru
5. Peserta didik dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru
6. Peserta didik dapat mengambil keputusan dari pembelajaran
7. Peserta didik bersemangat dalam pembelajaran
8. Peserta didik berani maju di depan kelas

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui hasil aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan 1, rata-rata aktivitas peserta didik 68%. Kegiatan pembelajaran pertama ini meliputi muatan IPA dengan materi Tata Surya, Mengenal 8 Planet. Kegiatan pembelajaran pertama dimulai dari penyampaian materi sampai pembentukan kelompok dan pemberian tugas kelompok dalam bentuk LKS oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi dari setiap kelompok dan diskusi bersama kelompok lain. Kemudian di akhir ada sesi tanya jawab kepada masing-masing peserta didik.

Pada pertemuan ke-2 rata-rata aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan yakni menjadi 74%. Kegiatan pembelajaran pertama dimulai dari penyampaian materi sampai pembentukan kelompok dan pemberian tugas kelompok dalam bentuk LKS oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi dari setiap kelompok dan diskusi bersama kelompok lain. Kemudian di akhir ada sesi tanya jawab kepada masing-masing peserta didik. Sehingga dari pemaparan di atas dapat diketahui hasil keseluruhan rata-rata observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan angka 71%.

Sedangkan untuk hasil catatan dari pengamatan observer terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran tergolong dalam kategori cukup baik. Data perolehan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat sebagaimana telah dilampirkan.

Selain itu, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berdasarkan tes hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan melihat *Pre-Test* dan *Post-test* yang telah dilakukan guru kepada peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa yang berjumlah 23 orang dengan KKM mata pelajaran IPA 65 dan kriteria keberhasilan

penelitian 75%. Dari data *Pre-Test* dan *Post-Test* dapat dilihat pada tabel 4.2 dan grafik 4.2 dibawah ini:

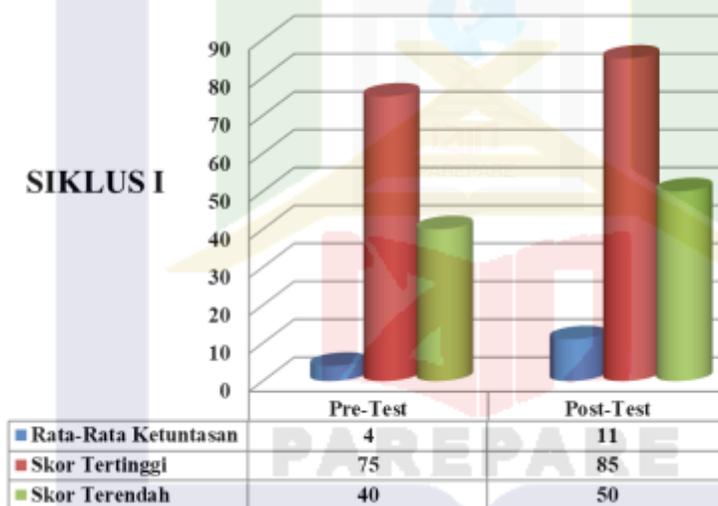
Tabel 4.2 Hasil Belajar Peserta didik *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus I

No.	Komponen Analisis	Siklus I	
		Pre-test	Post-test
1.	Rata-rata Ketuntasan	4	11
b.	Skor tertinggi	75	85
c.	Skor Terendah	40	50
d.	Tingkat Ketuntasan	17%	48%

Sumber Data: Hasil penelitian di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa

Berdasarkan tabel 4.2 peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran CTL pada materi Tata urya dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2 Hasil Belajar Peserta didik *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I



Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.2 diatas dapat diketahui rata-rata ketuntasan peserta didik siklus I pada pelaksanaan *Pre-Test* adalah 4 dari 23 peserta didik dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah adalah 40, sehingga diperoleh tingkat ketuntasan sebesar 17%. pada siklus I pelaksanaan *Pre-Test*. Hasil tersebut merupakan pengukuran awal peserta didik sebelum diberikan tahapan pembelajaran.

Kemudian setelah setelah dilaksanakan pembelajaran selama satu siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan dilaksanakanlah *Post-Test*, dengan hasil rata-rata ketuntasan adalah 4 dari 23 orang dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50 sehingga diperoleh tingkat ketuntasan sebesar 48% pada siklus I pelaksanaan *Post-Test* pembelajaran. Adapun data perolehan nilai dilampirkan.

Penjelasan di atas menerangkan bahwa hasil belajar peserta didik telah menunjukkan peningkatan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Namun ketuntasan hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya hasil belajar pembelajaran dengan rata-rata ketuntasan mencapai 75%.

(2) Aktivitas Guru

Pada lembar aktivitas guru, observer mengamati kegiatan guru (peneliti) pada proses pembelajaran, dengan cara memberikan *chek-list* (✓) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan. Adapun ketentuan skor yaitu 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, dan 1 = Kurang. Terdapat 10 aspek yang diamati dari aktivitas guru dengan nilai secara keseluruhan berjumlah 40 skor. Berikut rata-rata skor aktivitas guru setiap pertemuan pada Siklus I.

Aspek yang diamati yaitu: Peserta didik dapat melihat hubungan materi yang disajikan dengan kehidupan sehari-hari. Membimbing peserta didik untuk menganalisis materi yang disajikan, Membimbing peserta didik membuat keputusan. Mengarahkan peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan. Mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok. Membimbing peserta didik untuk berpikir, menganalisis jawaban dari kelompok lain. Membeimbing diskusi kelompok.

Membimbing peserta didik untuk berpendapat tanpa rasa takut. Menciptakan suasana kelas yang tenang. Membimbing peserta didik untuk berani maju ke depan kelas.

Jadi jumlah skor yang diperoleh berdasarkan pengamatan dari observer yaitu 28 dari 40 skor yang seharusnya pada pertemuan pertama dan jika dipersentasekan menghasilkan 70%, dan pertemuan kedua 29 dan jika dipersentasekan menghasilkan 72%. Dan rata-rata persentase keseluruhan 71% dengan kualifikasi cukup.

d) Tahap Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan tahap refleksi, tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis dan menelaah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk direncanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan. Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain:

- (1) Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan prosedur penggunaan metode CTL.
- (2) Beberapa peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
- (3) Guru memerlukan perbaikan dalam merangsang beberapa peserta didik untuk ikut aktif bertanya jawab tentang hal-hal yang belum difahami.
- (4) Masih ditemukan peserta didik yang masih malu-malu untuk berdiskusi dengan seanyaknya
- (5) Masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM pada pembelajaran IPA.

Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu:

- (1) Proses pembelajaran akan didesain lebih kreatif dan pariatif oleh guru dalam mengaplikasikan Model pembelajaran CTL
- (2) Melakukan bimbingan pada peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan belajar dengan lebih melakukan pendekatan secara individu
- (3) Guru lebih kreatif dalam memancing keberanian peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

2) Siklus 2

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode CTL tentunya membutuhkan banyak persiapan yang dilakukan diantaranya:

- (1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan yakni RPP dan materi pembelajaran)
- (2) Mempersiapkan sumber, bahan dan media pembelajaran yang diperlukan
- (3) Mempersiapkan lembar pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran
- (4) Mempersiapkan perangkat evaluasi atau tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik

2. Tahap Pelaksanaan

(1) Pertemuan I (Pertama)

Dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 23 orang. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah Bumi dan satelitnya. Kegiatan pendahuluan dengan guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan bertanya kepada peserta didik tentang apa yang terlintas dipikrannya tentang matahari? Dan apa yang terjadi jika tidak ada matahari?. Selanjutnya guru

menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran hari ini. Kemudian dilanjutkan guru meminta peserta didik memperhatikan video tentang mengenal matahari lebih dekat.

Guru menjelaskan tentang bumi dan satelitnya baik satelit alami maupun buatan. Guru kemudian membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi secara acak yang terdiri dari 5 hingga 6 orang. Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompok dalam mengisi LKS tentang gerhana . Selanjutnya guru meminta peserta didik mencari tahu karakteristik bumi sehingga terdapat kehidupan di dalamnya.

Guru meminta setiap kelompok menjelaskan jawaban hasil diskusi kelompok. Peserta didik dari kelompok lain akan merevisi atau menyanggah jawaban dari kelompok jika terdapat kekeliruan. Guru memberi penilaian dari jawaban kelompok. Guru kemudian memberi penguatan tentang materi yang baru dipelajari. Sebagai penutup guru membimbing peserta didik untuk memberi kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

(2) Pertemuan 2

Tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 29 Mei 2023 dengan jumlah peserta didik 23 orang. Materi pokok pada pembelajaran ini adalah mengenal matahari lebih dekat. Kegiatan pendahuluan dengan guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan bertanya kepada peserta didik jika planet mengelilingi matahari bagaimana dengan benda lang lainnya?. Selanjutnya guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran hari ini. Kemudian dilanjutkan guru meminta peserta didik memperhatikan video tentang mengenal matahari lebih dekat.

Guru menjelaskan tentang perna matahari dalam kehidupan. Guru kemudian membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi secara acak yang

terdiri dari 5 hingga 6 orang. Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompok dalam mengisi LKS tentang gerhana matahari . Selanjutnya guru meminta peserta didik mencari tahu karakteristik matahari.

Guru meminta setiap kelompok menjelaskan jawaban hasil diskusi kelompok. Peserta didik dari kelompok lain akan merevisi atau menyanggah jawaban dari kelompok jika terdapat kekeliruan. Guru memberi penilaian dari jawaban kelompok. Guru kemudian memberi penguatan tentang materi yang baru dipelajari. Sebagai penutup guru membimbing peserta didik untuk memberi kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

3. Tahapan Observasi

Setelah tahapan tindakan. Tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun dan melakukan observasi yang pertama adalah observasi kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL. Pada tahap ini dilakukan observasi yang telah disusun dan dilakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format observasi dan evaluasi yang sudah disiapkan.

(1) Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik yang dimaksud adalah respon aktif yang ditujukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah CTL yang diterapkan oleh guru (peneliti), sehingga respon tersebut disesuaikan dengan langkah dan indikator yang ditetapkan peneliti. Adapun untuk lembar observasi peserta didik, diisi oleh peneliti dengan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model CTL, cara memberikan skor

pada kolom aspek yang diamati sesuai dengan ketentuan yaitu 1= Sangat Kurang Aktif, 2 = Kurang Aktif, 3 = Cukup Aktif, 4 = Aktif, 5 = Sangat Aktif. Terdapat 8 aspek yang diamati dari aktivitas peserta didik dengan nilai secara keseluruhan yang diharapkan setiap peserta didik berjumlah 40 skor sehingga untuk perhitungan jumlah keseluruhan setiap kelas adalah 40 skor dikali 23 jumlah peserta didik dan hasilnya akan mencapai 920 skor yang diharapkan. Berikut rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik setiap pertemuan pada siklus I peserta didik diantaranya:

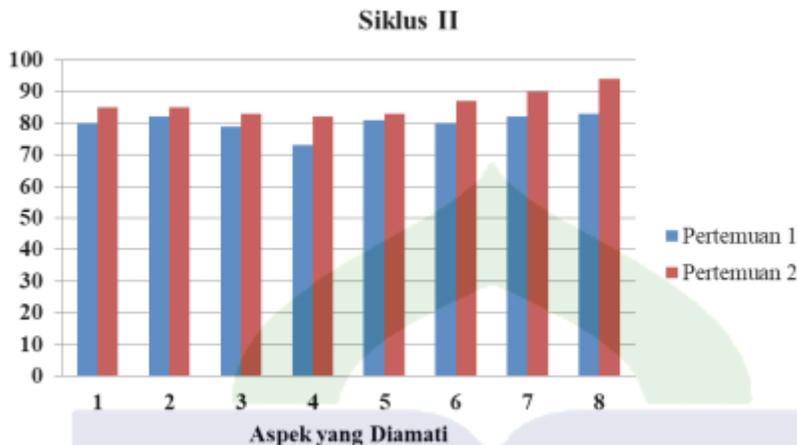
Tabel 4.3 Rata-rata Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Aspek Yang Diamati	Rata-Rata Skor Pertemuan Ke		Rata-rata Presentase (%)
	1	2	
1	80	85	83
2	82	85	84
3	79	83	81
4	73	82	78
5	81	83	82
6	80	87	84
7	82	90	86
8	83	94	89
Rata-rata Presentase (%)	80	86	83

Sumber Data: Hasil penelitian di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa

Berdasarkan tabel 4.3 peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran CTL pada materi Bumi dan Tata Surya dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3 Rata-rata Presentase Aspek Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus II



Aspek yang diamati yaitu:

1. Peserta didik memperhatikan guru menerangkan
2. Peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru
3. Peserta didik berani menjawab
4. Peserta didik menganalisis materi yang disajikan guru
5. Peserta didik dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru
6. Peserta didik dapat mengambil keputusan dari pembelajaran
7. Peserta didik bersemangat dalam pembelajaran
8. Peserta didik berani maju di depan kelas

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui hasil aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Pada siklus II pertemuan 1, rata-rata aktivitas peserta didik 80%. Kegiatan pembelajaran pertama ini meliputi muatan IPA dengan materi Bumi dan satelitnya. Kegiatan pembelajaran pertama dimulai dari penyampaian materi sampai pembentukan kelompok dan pemberian tugas kelompok dalam bentuk LKS oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan

presentasi dari setiap kelompok dan diskusi bersama kelompok lain. kemudian diakhir ada sesi tanya jawab kepada masing-masing peserta didik.

Pada pertemuan ke-2 rata-rata aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan yakni menjadi 86%. Kegiatan pembelajaran pertama dimulai dari penyampaian materi sampai pembentukan kelompok dan pemberian tugas kelompok dalam bentuk LKS oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi dari setiap kelompok dan diskusi bersama kelompok lain. kemudian diakhir ada sesi tanya jawab kepada masing-masing peserta didik. Sehingga dari pemaparan diatas dapat diketahui hasil keseluruhan rata-rata observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan angka 83%.

Sedangkan untuk hasil catatan dari pengamatan observer terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran tergolong dalam kategori cukup baik. Data perolehan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat sebagaimana telah dilampirkan.

Selain itu, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berdasarkan tes hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan melihat *Pre-Test* dan *Post-test* yang telah dilakukan guru kepada peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa yang berjumlah 23 orang dengan KKM mata pelajaran IPA 65 dan kriteria keberhasilan penelitian 75%. Dari data *Pre-Test* dan *Post-Test* dapat dilihat pada tabel 4.4 dan grafik 4.4 dibawah ini:

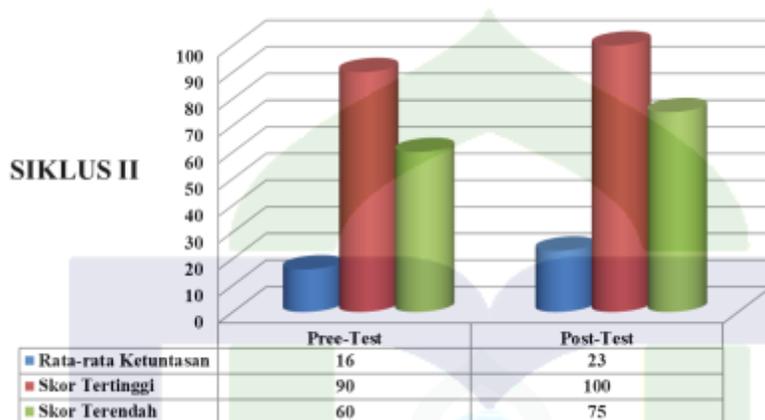
Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta didik *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus II

No.	Komponen Analisis	Siklus II	
		Pre-Test	Post-Test
1.	Rata-rata Ketuntasan	16	23
2.	Skor Tertinggi	90	100
3.	Skor Terendah	60	75
4.	Tingkat Ketuntasan	70%	100%

Sumber Data: Hasil penelitian di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa

Berdasarkan tabel 4.4 peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran CTL pada materi bumi dan tata surya dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus II



Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.4 di atas dapat diketahui rata-rata ketuntasan peserta didik siklus II pada pelaksanaan *Pre-Test* adalah 16 dari 23 peserta didik dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 60, sehingga diperoleh tingkat ketuntasan sebesar 70% pada siklus II pelaksanaan *Pre-Test*. Hasil tersebut merupakan pengukuran awal peserta didik sebelum diberikan tahapan pembelajaran siklus ke II. Kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran selama satu siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan dilaksanakannya *Post-Test*, dengan hasil rata-rata ketuntasan dari 23 peserta didik dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 75, sehingga diperoleh tingkat ketuntasan sebesar 100% pada siklus II pelaksanaan *Post-Test*. Adapun data perolehan nilai pada lampiran.

Penjelasan di atas menrangkan bahwahasil belajar peserta didik telah menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan tindakan menggunakan model CTL. Maka dapat diketahui dalam siklus II. Maka dapat diketahui dalam siklus II hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditelah

ditetapkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya hasil belajar pembelajaran mata pelajaran IPA dengan rata-rata ketuntasan mencapai 75%.

(2) Aktivitas Guru

Pada lembar observasi guru, observer mengamati kegiatan guru (peneliti) pada proses pembelajaran, dengan cara *chek list* (✓) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan. Adapun ketentuan skor yaitu 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, dan 1 = Kurang. Terdapat 10 aspek yang diamati dari aktivitas guru dengan nilai secara keseluruhan berjumlah 40 skor. Berikut rata-rata skor aktivitas guru setiap pertemuan pada Siklus II.

Aspek yang diamati yaitu: Peserta didik dapat melihat hubungan materi yang disajikan dengan kehidupan sehari-hari. Membimbing peserta didik untuk menganalisis materi yang disajikan, Membimbing peserta didik membuat keputusan. Mengarahkan peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan. Mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok. Membimbing peserta didik untuk berpikir, menganalisis jawaban dari kelompok lain. Membeimbing diskusi kelompok. Membimbing peserta didik untuk berpendapat tanpa rasa takut. Menciptakan suasana kelas yang tenang. Membimbing peserta didik untuk berani maju ke depan kelas.

Jadi jumlah skor yang diperoleh berdasarkan pengamatan dari observer yaitu 34 dari 40 skor yang seharusnya pada pertemuan pertama dan jika dipersentasekan menghasilkan 85%, dan pertemuan kedua 35 dari 40 dan jika dipersentasekan menghasilkan 87%. Dan rata-rata persentase keseluruhan 86% dengan kualifikasi baik.

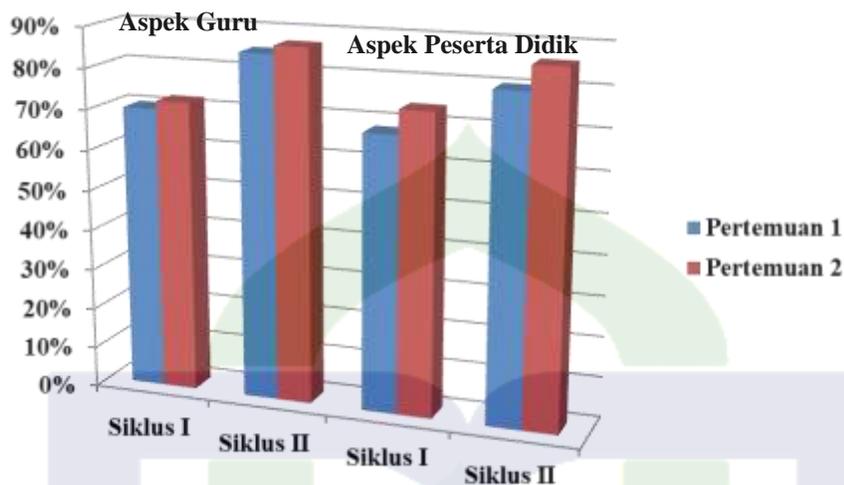
4. Tahap Refleksi

Hasil penelitian siklus II dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran CTL mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik cukup baik dibandingkan siklus I, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, antara lain:

- (1) Peserta didik lebih terampil dalam menjawab pertanyaan atau bertanya kepada guru termasuk teman sebayanya.
- (2) Peserta didik lebih antusias dengan prosedur pembelajaran model CTL sehingga membuat peserta didik berperan lebih aktif dalam pembelajaran.
- (3) Peserta didik lebih memiliki rasa menghargai, menghormati, memperhatikan pendapat orang lain.
- (4) Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi standar sehingga tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

Berdasarkan pada proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 1, dan 2 yang telah dilakukan, untuk kualifikasi kemampuan baik dari aspek guru dan peserta didik. Maka dari itu penelitian ini dihentikan dengan melihat hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas peserta didik telah menunjukkan adanya peningkatan dari setiap pertemuan dan setiap siklusnya. Sehubungan dengan hal tersebut model pembelajaran CTL dapat diterapkan dan diterima dengan baik, adapun hasil rekapitulasi observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.5 Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik



Berdasarkan grafik 4.5 menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tindakan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan siklus II pada observasi guru mencapai 86% dengan klarifikasi baik dan observasi peserta didik mencapai 83% dengan kriteria sangat aktif dan hasil tes evaluasi *Post-Test* peserta didik juga sudah mencapai keberhasilan. Peserta didik yang tuntas pada siklus II yaitu 23 orang atau 100% melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% atau seluruh peserta didik telah mencapai nilai KKM yaitu $\leq 75\%$.

Berdasarkan hasil yang dari tindakan yang dilakukan pada siklus II ini, maka bisa dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran CTL efektif diterapkan karena dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

2. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam PadaMata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negara 2 Cempa Kab. Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I sampai siklus II masing-masing 2 pertemuan, aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran CTL mengalami peningkatan hal ini sesuai hasil skor yang diperoleh peserta didik dalam lembar observasi pada tiap siklus dan juga hasil belajar yang meningkat setiap siklus.

a. Data aktivitas belajar peserta didik siklus I

Tabel 4.5 Rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik siklus I

Nama	Rata-rata Skor Pertemuan Ke		Rata-rata
	1	2	
A. Rezki	70	75	73
Achmad Achyar	70	73	72
Amar Ma'ruf	68	70	69
Gusni Olivia	65	73	69
Hendra	65	73	69
Heriansya Pratama	65	70	68
Herind	78	83	81
Irfan	68	73	71
Jeefri	65	70	68
Jurna	70	73	72
M.Syahrif Hidayatullah	65	70	68
Milda	68	78	73
Muh Aldiyansyah Surya Fajar	70	75	73
Muh. Alif Rahmat	65	68	67
Muh. Farel Masdar	70	75	73
Muh. Alif	65	70	68
Muh. Yusuf	65	70	68
Muhammad Arfansa	65	73	69
Nur Alam	70	75	73
Nur Anisa	70	78	74
Nur Iranda	73	80	77
Nur Rahmi	65	75	70
Nurliana	73	75	74
Rata-rata	68	74	71

Sumber Data: Hasil penelitian di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa

Ketercapaian aktivitas belajar peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa pada siklus I dihitung berdasarkan hasil rata-rata hasil presentase aktivitas belajar peserta didik dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, ketercapaian aktivitas belajar peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

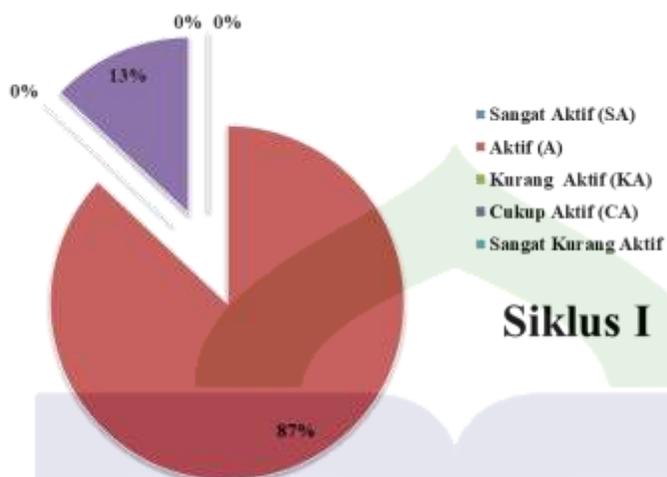
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Ketercapaian Aktivitas Belajar secara Keseluruhan pada Siklus I

No.	Kriteria presentase	Kriteria Aktivitas Belajar	Frekuensi Peserta Didik	Presentase
1.	81%-100%	Sangat Aktif (SA)	0	0%
2.	61%-80%	Aktif (A)	8	87%
3.	41%-60%	Cukup Aktif (CA)	15	13%
4.	21%-40%	Kurang Aktif (KA)	0	0%
5.	<20%	Sangat Kurang Aktif (SKA)	0	0%

Sumber Data: Hasil penelitian di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 20 peserta didik atau 87% dari jumlah keseluruhan peserta didik termasuk kriteria aktif, 3 peserta didik atau 13% dari jumlah keseluruhan peserta didik termasuk cukup aktif, dan tidak terdapat kriteria peserta didik sangat aktif, kurang aktif dan sangat kurang aktif. Jadi, pada siklus I rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik yang telah mencapai kriteria aktif sebesar 71% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Berikut diagram ketercapaian aktivitas belajar peserta didik pada siklus I yang tersaji pada gambar berikut ini.

Grafik 4.6 Diagram Ketercapaian Aktivitas Belajar Peserta Didik Secara Keseluruhan pada Siklus I



b. Data aktivitas peserta didik siklus II

Tabel 4.7 Rata-rata Skor Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Nama	Rata-rata Skor Pertemuan Ke		Rata-rata
	1	2	
A. Rezki	78	83	81
Achmad Achyar	78	85	82
Amar Ma'ruf	78	83	81
Gusni Olivia	78	85	82
Hendra	75	80	78
Heriansya Pratama	75	83	79
Herind	90	95	93
Irfan	80	83	82
Jeeфри	80	88	84
Jurna	80	88	84
M.Syahrif Hidayatullah	78	85	82
Milda	83	88	86
Muh Aldiyansyah Surya Fajar	78	83	81
Muh. Alif Rahmat	75	83	79
Muh. Farel Masdar	83	90	87
Muh. Alif	75	80	78
Muh. Yusuf	75	83	79
Muhammad Arfansa	85	90	88
Nur Alam	80	85	83
Nur Anisa	88	93	91
Nur Iranda	85	93	89
Nur Rahmi	83	88	86
Nurliana	85	93	89
Rata-rata	80	86	83

Sumber Data: Hasil penelitian di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa

Ketercapaian aktivitas belajar peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa pada siklus II dihitung berdasarkan hasil rata-rata hasil presentase aktivitas belajar peserta didik dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, ketercapaian aktivitas belajar peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

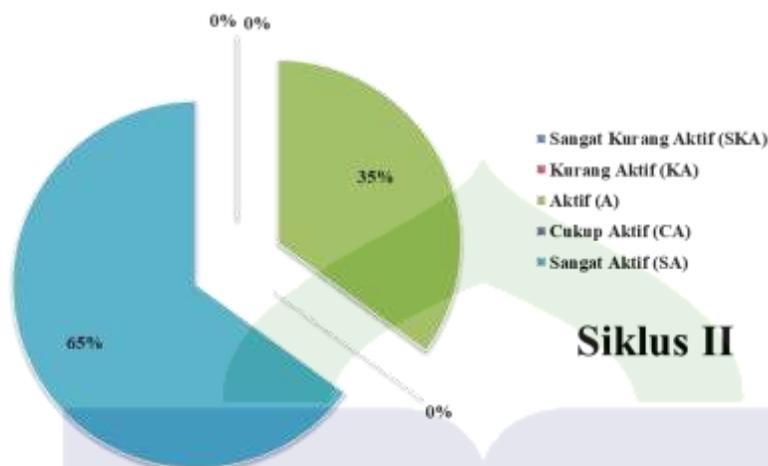
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Ketercapaian Aktivitas Belajar secara Keseluruhan pada Siklus II

No.	Kriteria presentase	Kriteria Aktivitas Belajar	Frekuensi Peserta Didik	Presentase
1.	81%-100%	Sangat Aktif (SA)	15	65%
2.	61%-80%	Aktif (A)	8	35%
3.	41%-60%	Cukup Aktif (CA)	0	0%
4.	21%-40%	Kurang Aktif (KA)	0	0%
5.	<20%	Sangat Kurang Aktif (SKA)	0	0%

Sumber Data: Hasil penelitian di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 15 peserta didik atau 65% dari jumlah keseluruhan peserta didik termasuk kriteria sangat aktif, 8 peserta didik atau 35% dari jumlah keseluruhan peserta didik termasuk kriteria aktif, dan tidak terdapat kriteria peserta didik cukup aktif, kurang aktif dan sangat tidak aktif. Jadi, pada siklus I rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik yang telah mencapai kriteria sangat aktif sebesar 83% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Berikut diagram ketercapaian aktivitas belajar peserta didik pada siklus I yang tersaji pada gambar berikut ini.

Grafik 4.7 Diagram Ketercapaian Aktivitas Belajar Peserta Didik secara Keseluruhan pada Siklus II



B. Pembahasan

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas VII SMPN 2 Cempa

Proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang diterapkan di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran di kelas terjadi interaksi banyak arah. Karena manusia sebagai makhluk sosial yang peka terhadap keadaan sekitar, hubungan yang menarik serta harmonis terjadi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dan peserta didik lainnya. Proses pembelajaran berlangsung secara alami dan komunikasi terjalin dengan baik. Pembelajaran CTL akan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, karena peserta didik dapat bertanya walaupun tidak dengan guru secara langsung. Kemudian, peserta didik juga dituntut untuk dapat mengungkapkan pendapatnya. Dengan demikian, peserta didik juga dituntut untuk dapat

mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian, peserta didik tidak mungkin malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya karena mereka memiliki kebebasan untuk berpendapat sesuai dengan pemikirannya, namun tetap pada jalur materi yang dipelajari.

Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar peserta didik. Hasil observasi peserta didik pada kriteria aktif pada siklus I dan sangat aktif pada siklus II. Pada siklus I presentase tertinggi keaktifan peserta didik kriteria aktif sebesar 87% meningkat menjadi 61% peserta didik dengan kriteria sangat aktif pada siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas yang dilakukan berupa kegiatan *visual, oral, mental* dan *emotional activities*.

Trianto mengungkapkan bahwa pemanfaatan pendekatan CTL dalam kegiatan pembelajaran menciptakan ruang kelas yang menjadikan siswa sebagai peserta aktif, bukan hanya pengamat pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan pembelajaran CTL akan sangat membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan.⁶³ Aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini merupakan aspek pada model pembelajaran CTL yang terdiri dari 7 aspek yaitu, *Kontruvisme, Inquiry*, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian otentik. Setiap aspek tersebut memuat aktivitas belajar. Pada aspek *kontruvisme* dan *inquiry* memuat kegiatan *metal activities*, aspek bertanya dan masyarakat belajar memuat kegiatan *visual activities*, aspek pemodelan dan penilaian

⁶³Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*, Jakarta: Cerdas Pustaka Publsrer (2008).

otentik memuat kegiatan *oral activities*, aspek refleksi memuat kegiatan *emotional activities*.

Model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari baik dalam lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut dalam kehidupan . Penggunaan model pembelajaran kontekstual dirancang sebagai salah satu alternatif pemecahan dalam pembelajaran. Model ini dianggap efektif dalam menemukan korelasi atau hubungan bermakna antara berpikir abstrak dan aplikasinya pada konteks dunia nyata. Jadi dalam aktivitas pembelajaran, siswa dibimbing untuk mengaplikasikan pengetahuan awalnya secara nyata agar pengetahuan tersebut nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupan siswa.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih kurang optimal. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian dan mendorong siswa untuk belajar. Guru merupakan fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Apabila guru masih dominan memberikan pelajaran kepada siswanya maka siswa akan menjadi pasif selanjutnya mereka akan merasakan bosan dan tidak nyaman. Oleh sebab itu, guru harus bisa menjadikan siswa lebih aktif di dalam kelas. Upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar maka perlu dilakukan dengan memilih metode pembelajaran kontekstual (CTL). Metode ini diharapkan dapat membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dan melaksanakan kerja sama di rumah dan di

sekolah. Melalui metode ini siswa akan menemukan sendiri materi yang mereka pelajari dan secara otomatis mereka mengenal langsung konsep yang dipelajari.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Model pembelajaran kontekstual tidak bersifat eksklusif akan tetapi dapat digabung dengan model-model pembelajaran yang lain, misalnya: penemuan, keterampilan proses, eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan lain-lain.

Pendekatan kontekstual dapat diimplementasikan dengan baik, dituntut adanya kemampuan guru yang inovatif, kreatif, dinamis, efektif dan efisien guna menciptakan pembelajaran yang kondusif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya nara sumber dalam pembelajaran dan kegiatan telah beralih menjadi siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran serta peran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator, maka semangat siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode, materi, dan media yang bervariasi.

Dalam melakukan penelitian dapat ditemukan suatu penerapan kegiatan mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuan pada siswa, membuat siswa terlatih untuk bernalar dan berpikir secara kritis melalui kegiatan inquiry atau menemukan sendiri masalah, kebebasan bertanya (*questioning*), penerapan masyarakat belajar (*learning community*) yaitu melatih siswa untuk bekerjasama, sharing idea, saling berbagi pengalaman, pengetahuan, saling berkomunikasi

sehingga terjadi interaksi yang positif antar siswa dan pada akhirnya siswa terlibat secara aktif belajar bersama-sama.

2. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMPN 2 Cempa

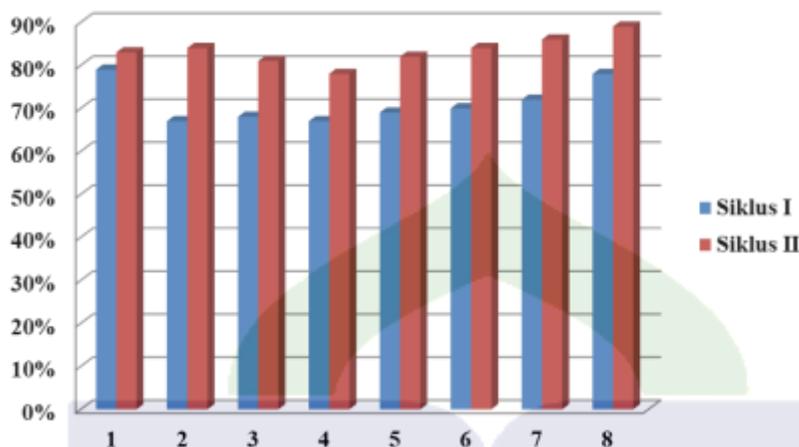
Aktivitas belajar peserta didik diamati dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Sedangkan keterlaksanaan model pembelajaran CTL diamati dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran dibagi menjadi 7 aspek dan indikator indikator aktivitas belajar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik menggunakan model CTL pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Presentase Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

No.	Aspek Yang Diamati	Siklus		Peningkatan
		1	2	
1.	Peserta didik memperhatikan guru menerangkan	79 %	83%	4%
2.	Peserta didik berani menjawab pertanyaan guru	67%	84%	17%
3.	Peserta didik berani bertanya	68%	81%	13%
4.	Peserta didik menganalisis materi yang disajikan gur	67%	78%	11%
5.	Peserta didik dapat melihat hubungan matri yang disajikan guru	69%	82%	13%
6.	Peserta didik dapat mengambil keputusan dari pembelajaran	70%	84%	14%
7.	Peserta didik bersemangat dalam pembelajaran	72%	86%	14%
8.	Peserta didik bernai maju di depan kelas	78%	89%	11%
Rata-rata		71%	83%	12%

Sumber Data: Hasil penelitian di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa

Grafik 4.8 Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan identifikasi aktivitas belajar peserta didik pada tabel 4.9 di atas, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Terlihat pada setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

1. Peserta didik memperhatikan guru menerangkan

Pada siklus I pertemuan pertama aspek 1 masih terlihat kurang dapat dilihat rata-rata pada pertemuan pertama 78%. Kemudian pada pertemuan ke dua sedikit mengalami peningkatan yaitu 79% namun belum optimal. Pada siklus II pertemuan pertama aspek 1 mengalami peningkatan pada pertemuan pertama 80%. kemudian pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yang cukup baik perhatian peserta didik semakin meningkat yaitu dengan rata-rata 85%. Dengan demikian aktivitas belajar peserta didik pada aspek satu yaitu mengamati guru menerangkan mengalami peningkatan dengan rata-rata 79% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 83% dengan keterangan aktif.

2. Peserta didik berani menjawab pertanyaan guru

Pada siklus I pertemuan pertama aspek 2 masih terlihat kurang dapat dilihat dari rata-rata pada pertemuan pertama adalah 64%. Kemudian pada pertemuan kedua sedikit mengalami peningkatan yaitu 69%. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan rata-rata pada pertemuan pertama adalah 82%. Kemudian pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yang cukup baik perhatian peserta didik semakin meningkat dengan rata-rata 85%. Dengan demikian aktivitas belajar peserta didik pada aspek dua yaitu menjawab pertanyaan guru mengalami peningkatan dengan rata-rata 67% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 84% dengan keterangan aktif.

3. Peserta didik berani bertanya

Pada siklus I pertemuan pertama aspek 3 masih terlihat kurang dapat dilihat dari rata-rata pada pertemuan pertama adalah 63%. Kemudian pada pertemuan kedua sedikit mengalami peningkatan yaitu 72%. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan rata-rata pada pertemuan pertama adalah 79%. Kemudian pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yang cukup baik perhatian peserta didik semakin meningkat dengan rata-rata 83%. Dengan demikian aktivitas belajar peserta didik pada aspek tiga yaitu berani bertanya mengalami peningkatan dengan rata-rata 68% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 81% dengan keterangan aktif.

4. Peserta didik menganalisis materi yang disajikan

Pada siklus I pertemuan pertama aspek 4 masih terlihat kurang dapat dilihat dari rata-rata pada pertemuan pertama adalah 63%. Kemudian pada pertemuan kedua sedikit mengalami peningkatan yaitu 70%. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan rata-rata pada pertemuan pertama adalah 73%. Kemudian pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yang cukup baik perhatian peserta didik semakin meningkat dengan rata-rata 82%. Dengan demikian aktivitas belajar peserta didik pada aspek empat yaitu menganalisis materi yang disajikan mengalami peningkatan dengan rata-rata 67% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 78% dengan keterangan aktif.

5. Peserta didik dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru

Pada siklus I pertemuan pertama aspek 5 masih terlihat kurang dapat dilihat dari rata-rata pada pertemuan pertama adalah 67%. Kemudian pada pertemuan kedua sedikit mengalami peningkatan yaitu 71%. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan rata-rata pada pertemuan pertama adalah 81%. Kemudian pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yang cukup baik perhatian peserta didik semakin meningkat dengan rata-rata 83%. Dengan demikian aktivitas belajar peserta didik pada aspek lima yaitu dapat melihat hubungan materi yang disajikan oleh guru mengalami peningkatan dengan rata-rata 69% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 82% dengan keterangan aktif.

6. Peserta didik dapat mengambil keputusan dari pembelajaran

Pada siklus I pertemuan pertama aspek 6 masih terlihat kurang dapat dilihat dari rata-rata pada pertemuan pertama adalah 66%. Kemudian pada pertemuan kedua sedikit mengalami peningkatan yaitu 73%. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan rata-rata pada pertemuan pertama adalah 80%. Kemudian pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yang cukup baik perhatian peserta didik semakin meningkat dengan rata-rata 87%. Dengan demikian aktivitas belajar peserta didik pada aspek lima yaitu dapat mengambil keputusan dari pembelajaran mengalami peningkatan dengan rata-rata 70% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 84% dengan keterangan aktif.

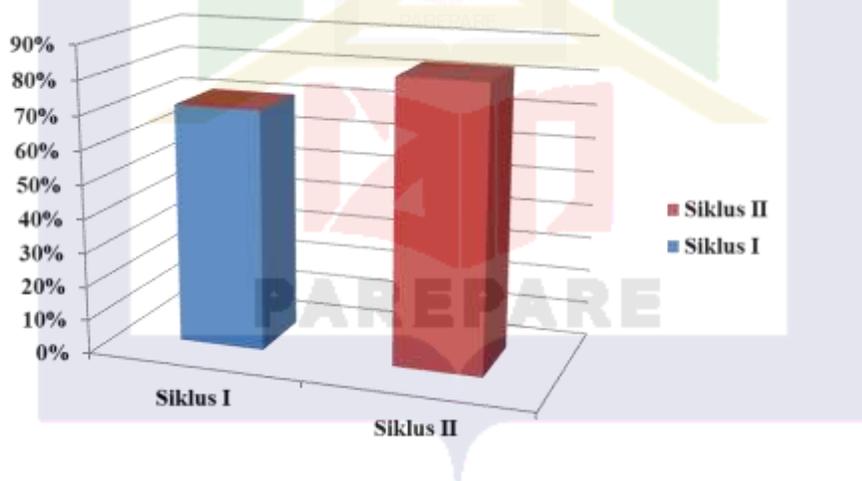
7. Peserta didik bersemangat dalam pembelajaran

Pada siklus I pertemuan pertama aspek 7 masih terlihat kurang dapat dilihat dari rata-rata pada pertemuan pertama adalah 68%. Kemudian pada pertemuan kedua sedikit mengalami peningkatan yaitu 75%. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan rata-rata pada pertemuan pertama adalah 82%. Kemudian pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yang cukup baik perhatian peserta didik semakin meningkat dengan rata-rata 90%. Dengan demikian aktivitas belajar peserta didik pada aspek lima yaitu bersemangat dalam pembelajaran mengalami peningkatan dengan rata-rata 72% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 86% dengan keterangan sangat aktif.

8. Peserta didik berani maju di depan kelas.

Pada siklus I pertemuan pertama aspek 8 masih terlihat kurang dapat dilihat dari rata-rata pada pertemuan pertama adalah 76%. Kemudian pada pertemuan kedua sedikit mengalami peningkatan yaitu 79%. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan rata-rata pada pertemuan pertama adalah 83%. Kemudian pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yang cukup baik perhatian peserta didik semakin meningkat dengan rata-rata 94%. Dengan demikian aktivitas belajar peserta didik pada aspek lima yaitu berani maju di depan kelas mengalami peningkatan dengan rata-rata 78% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 89% dengan keterangan sangat aktif.

Grafik 4.9 Diagram Perbandingan Ketercapaian Aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan pada Siklus I dan II



Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran IPA peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa setelah diterapkannya model pembelajaran CTL. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah peserta didik yang memenuhi aktivitas belajar pada kriteria aktif pada siklus I

dan siklus II. Pada siklus I presentase jumlah peserta didik memenuhi kriteria aktif sebesar 71% meningkat menjadi 83% pada siklus II dengan kriteria sangat aktif. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil riset sebelumnya yang dilakukan oleh Leny Magfiroh dan Julianto dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar” hasil penelitian tersebut pada siklus I sebesar 66,67 % berada dalam kategori aktif meningkat menjadi 89,00 % atau berada dalam kategori sangat aktif pada siklus II.⁶⁴

Selain itu didukung pula dengan hasil penelitian oleh Purwanto (2020) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri melalui pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Talun” didapatkan hasil belajar peserta didik yaitu 69,3% mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran CTL menjadi 92,3%.⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hasil penelitian mendukung hasil penelitian, penerapan model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran CTL berorientasi pada proses pembelajaran yang erat kaitannya dengan aktivitas belajar. Dalam kegiatan

⁶⁴Leny Magfiroh dan Julianto, “Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar”, JPGSD, Vol. 02, No.02, (2014).

⁶⁵Sayudi Purwanto, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri melalui pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Talun”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.12 (2), ISSN : 2442-2355, (2020).

pembelajaran menciptakan ruang kelas yang menjadikan siswa sebagai peserta aktif, bukan hanya pengamat pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

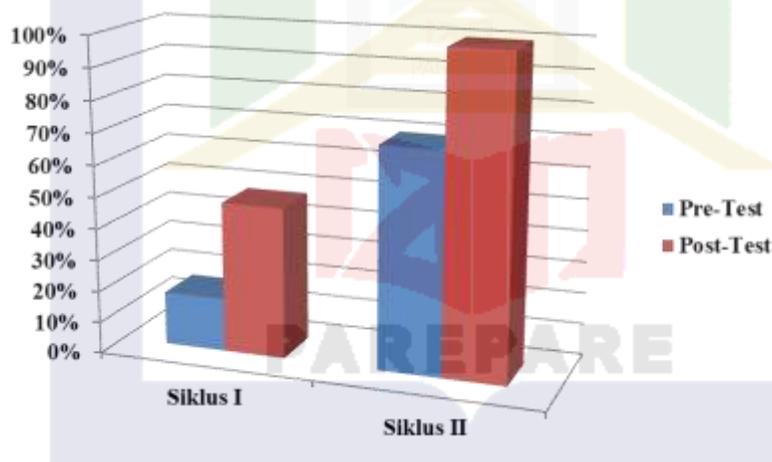
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada siklus I dan siklus II sebagaimana dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil *Post-Test* Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II

No.	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata Ketuntasan	11 (48%)	23 (100%)
2.	Skor Tertinggi	85	100
3.	Skor Terendah	50	75
4.	Rata-rata Tuntas	11 (48%)	23 (100%)
5.	Rata-rata Tidak Tuntas	12 (52%)	0

Sumber Data: Hasil penelitian di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa

Grafik 4.10 Hasil Belajar Peserta Didik *Post-Test* Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil belajar dari 23 peserta didik pada siklus I rata-rata ketuntasan 48% yaitu 11 peserta didik. Pada siklus I, penyebab belum tuntas diakibatkan masih dibawah target keberhasilan yaitu 75%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I belum tentu terlihat, dapat dilihat dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*. Pembelajaran yang terjadi belum terlalu kondusif dan

peserta didik masih banyak yang belum dapat menganalisis materi. Kemudian pada tindakan siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan rata-rata ketuntasan 100% yaitu 23 peserta didik. Pada siklus II peserta didik mulai dapat menganalisis materi yang disajikan oleh guru. Pada siklus ini peningkatan semangat belajar peserta didik juga terjadi, serta berani untuk maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil LKPD yang dikerjakan bersama teman kelompoknya. Peningkatan signifikan terjadi pada aspek lain juga seperti berani dalam mengambil keputusan dan melihat hubungan materi yang disajikan dengan kehidupan nyata.

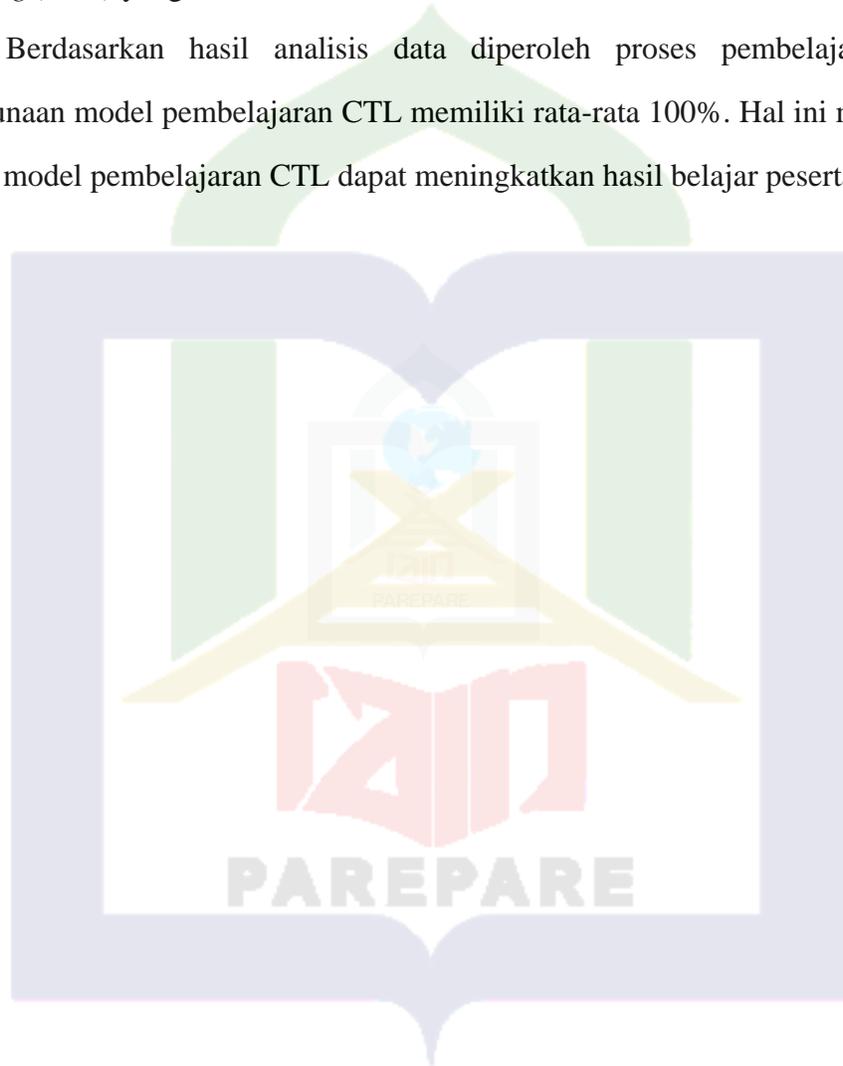
Sejalan dengan penelitian Titik Nuraniyah dalam penelitiannya dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Sains melalui Model Pembelajaran Pembelajaran Contextual dalam Pembelajaran Struktur Daun dan Fungsinya Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Candimulyo Tahun Pelajaran 2007/2008” menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meningkat terbukti nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 50,2, siklus I yaitu 65,7 dan siklus II yaitu 78,2 sedangkan ketuntasan belajar dari kondisi awal 25%, siklus I yaitu 70% dan siklus II yaitu 95%.⁶⁶

Ika Nurul Fattakhul Jannah dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Kalor dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1Tulis tahun pelajaran 2015/2016”. Mahasiswa jurusan fisika Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian ini diperoleh pada siklus I rata-rata nilai tes siswa 66,88 dan ketuntasan belajar klasikal 90%. Hasil belajar efektifitas siswa pada siklus I secara

⁶⁶Titik Nuraniyah, “Peningkatan Prestasi Belajar Sains melalui Model Pembelajaran Pembelajaran Contextual dalam Pembelajaran Struktur Daun dan Fungsinya Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Candimulyo Tahun Pelajaran 2007/2008”, Vol.5, No.4, (2008).

klasikal mencapai ketuntasan 97,5%, pada siklus II seluruh siswa telah mencapai ketuntasan dan dinyatakan tuntas 100% persamaan dengan penelitian kali ini yaitu memiliki kesamaan yang merujuk pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang sama.⁶⁷

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran CTL memiliki rata-rata 100%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.



⁶⁷Fattkhul Jannah. Ika Nurul, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Kalor dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tulis, Semarang; UNS.(2016).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA pada kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa. Peningkatan aktivitas belajar terjadi pada presentase jumlah peserta didik yang mencapai kriteria aktif dan sangat aktif maupun rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik pada setiap aspeknya.

Pada siklus I sebanyak sebanyak 20 peserta didik atau 87% dari jumlah keseluruhan peserta didik termasuk kriteria aktif, 3 peserta didik atau 13% dari jumlah keseluruhan peserta didik termasuk cukup aktif, dan tidak terdapat kriteria peserta didik sangat aktif, kurang aktif dan sangat kurang aktif dengan rata-rata presentase aktivitas peserta didik sebesar 71%. Pada siklus II sebanyak 15 peserta didik atau 65% dari jumlah keseluruhan peserta didik termasuk kriteria sangat aktif, 8 peserta didik atau 35% dari jumlah keseluruhan peserta didik termasuk aktif, dan tidak terdapat kriteria peserta didik cukup aktif, kurang aktif dan sangat tidak aktif dengan rata-rata presentase aktivitas peserta didik sebesar 83%.

Sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebanyak 12%. Untuk hasil belajar *post-test* siklus I rata-rata ketuntasan 11 peserta didik yaitu 48% dan siklus II sebanyak 23 peserta didik mencapai kriteria keberhasilan yaitu 100%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran CTL di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Cempa. Adapun saran-saran yang dianggap perlu dikemukakan berdasarkan pembahasan setelah melakukan pembahasan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Pinrang, agar senantiasa memberikan program pendidikan dan pelatihan kepada guru-guru dalam meningkatkan kompetensinya, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional.
2. Kepada lembaga sekolah, diharapkan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Cempa.
3. Kepada kepala sekolah, diharapkan agar selalu memberikan pendampingan dan pembinaan terhadap guru sehingga dapat bekerja secara profesional berdasarkan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidikan dan pengajar.
4. Kepada guru, diharapkan agar selalu mengembangkan kemampuan pedagogiknya dalam mengajarkan pelajaran agar peserta didik memiliki semangat dalam mempraktikkan dan meningkatkan hasil belajar serta giat dalam belajar.
5. Kepada peserta didik, diharapkan agar berperan serta dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif yang membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

6. Kepada peneliti diharapkan bagi peneliti dapat mengembangPkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran CTL di kelas dengan materi yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Aguustin, Mubiar, *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas & Sekolah*, Bandung: Rizqi Press, 2009.

Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Bahri Jamarah, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.

Bungin, Burhan, *Model Penelitian Kualitatif*, Cet. III, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Depdiknas. 2003 *Pembelajaran dan Pengajaran Konteksual*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Fajarwati, Indah, 'Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam', *pendidikan XI*, no. 1 (2014).

Herliani, Hj, et al., eds. 2021. *Teori dan Pembelajaran*, Klaten: Lakeisha.

Isjon, *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara peserta didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Jannah. Ika Nurul, Fattkhul, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Kalor dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tulis, Semarang; UNS.(2016).

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2015. *AL-Qur'an dan Terjemahannya Al-Bayyan*, Suabaya: CV Penerbit Fajar Mulya.

Komariah, Aan dan Cepi Triatna, *Visionery Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, 2005.

Maghfiroh, Leny, Julianto, "Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar", Vol. 02, No. 02, (2014).

Mardianto dan Eka Lestari Wijaya, "The Effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) and Conventional Method on Mathematics Thingking Ability of Islamic Senior High School Studens 1 in Medan", *Internation Refereed Research Journal*(2016).

- Muflichun, Muh, Kartono, Sri Utami. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Inquiri Disekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* XI, no. 1, 2016.
- Muhli, Ahmad, *Efektivitas Pembelajaran*, Jakarta: Wordpress, 2012.
- Mulyasa, H.E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rostakarya, 2013.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nawas, Abu. "Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach Through React Strategies on Improving the Students' Critical Thingking in Writing" *International Juornal of Management and Applied Science* (2018).
- Nuraniyah, Titik. "Peningkatan Prestasi Belajar Sains melalui Model Pembelajaran Pembelajaran Contextual dalam Pembelajaran Struktur Daun dan Fungsinya Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Candimulyo Tahun Pelajaran 2007/2008", Vol.5, No.4, 2008.
- Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat PLP, 2002.
- Purwanto, Sayudi, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri melalui pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) untuk Meningkatkan Maotivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Talun", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.12 (2), ISSN : 2442-2355, 2020.
- Rahmawati, Tutut, "Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA", *JIPP*, Vo.2, No.1 2018.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Guruan*, Jakarata: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sihono, Teguh, "Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Model Pembelajaran Ekonomi dalam KBK", *Jurnal Ekonomi dan Guruan*, Vol.1, No.1, (2004).

- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghaila Indonesia, 2011.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiono, *Model Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.XV; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Suharsimi, Arikunto, et al., eds., 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suhartono, Edi. 2019. “*The Importance Of Changesi in Civil Learning Patterns That Are Texting To Contextuak Patterns (CTL)*” dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, ed.1, vol.320, New York:Atlantis Press.
- Sulastrri Sriyanti, Maria, “*Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Volume Kubus dan Balok Melaluin Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe NHT Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 22 Dangin Puri*”, 2013.
- Suryana, Yaya, *Model Penelitian Guruan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Taufik, Mohammad, Dkk, “*Desain Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPA (Fisika) Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung*”, *Berkala Fisika*, Vol.13, No. 2 (2010).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*, Jakarta: Cerdas Pustaka Publser, 2008.
- Walid, Ahmad, *Strategi Pembelajaran IPA*, Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2017.
- Wayan, Ni Sri Parwasih, Zusje W. M. Warouw, “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia*”, *Science Learning Journal*, Vol.1, No.1, (2020).

Wicaksono, *Efektivitas Metode Pembelajaran*, Jakarta: Wordpress, 2011.

Zubair, Muhammad Kamal, et al., eds., 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.





Lampiran 1 Profil, Sarana, dan Prasarana SMP Negeri 2 Cempa

**PROFIL UPT SMP NEGERI 2 CEMPA
KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SMP Negeri 2 Cempa
 Status : Negeri
 Alamat : Jl. Poros Pinrang-Wakka
 Desa/Kelurahan : Tadang Palie
 Kecamatan : Cempa
 Kota/Kabupaten : Pinrang
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 Nama Kepala UPT : Nursang, S.Pd

2. Data Sekolah

NPSN : 40305103
 Luas Tanah : 10,003 M²
 Akreditasi : B

3. Data Guru dan Staf

Nama Guru	Jenis Kelamin
Samsu Mallo, S.Pd., M.Si	L
Dra. Hj. Patimang	P
Ruslinah, S.Pd	P
Hasmiati, S.Pd., M.Si	P
Muhadirah, S.Ag., M.Si	P
Samsidar, S.Pd., M.Si	P
Abdul Muis, S.Pd	L
Muh. Fitrah, S.Pd	L
Nurdaeny F.A Sadar, S.Pd	P
Dra. Nur Asia Ali	P
Asrianto, S.Pd	L

Rahmat, S.Pd	L
Inca, S.Pd	L
Herna, S.Pd	P
Megawati, S.Pd	P
Sundarwati, S.Pd	P
Muh. Zul Fitrah, S.Pd	L
Hasnawati, S.ThI., S.Pd	P
Nurjannah, S.Pd	P
Herni, S.Pd	P

Sumber Data : Database SMP Negeri 2 Cempa

4. Data Peserta Didik

Tingkat	Jenis kelamin		Jumlah
	LK	PR	
VII	27	19	46
VIII	29	15	44
IX	41	23	73
Jumlah Keseluruhan : 163 Siswa			

Sumber Data : Database SMP Negeri 2 Cempa

5. Sarana dan Prasarana SMP NEGERI 2 CEMPA

Data Ruang		
1.	Kelas VII.1	1 Rruangan : kondisi baik
	Kelas VII.2	1 Rruangan : kondisi baik
	Kelas VIII.1	1 Rruangan : kondisi baik
	Kelas VIII.2	1 Rruangan : kondisi baik
	Kelas IX.1	1 Rruangan : kondisi baik
	Kelas IX.2	1 Rruangan : kondisi baik
	Kelas IX.3	1 Rruangan : kondisi baik
Data Rombongan Kelas		
2.	Kelas VII.1	1 rombongan
	Kelas VII.2	1 rombongan
	Kelas VIII.1	1 rombongan
	Kelas VIII.2	1 rombongan
	Kelas IX.1	1 rombongan
	Kelas IX.2	1 rombongan
	Kelas IX.3	1 rombongan
Sarana dan Prasarana		
3.	Laboratorium IPA	1 ruangan : kondisi rusak ringan
	Laboratorium Komputer	1 ruangan : kondisi rusak ringan
	Perpustakaan	2 ruangan: kondisi rusak berat
	Sanitasi Guru	2 : kondisi rusak ringan
	Sanitasi siswa	5: kondisi baik

Sumber Data : Database SMP Negeri 2 Cempa

Lampiran 2 Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Asaf Baki No. 08 Serang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax 24491
 PO Box 99 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.1681/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023 12 Mei 2023
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
 C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di-
 Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

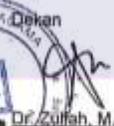
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: St. Suhaela
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 24 Juli 1999
NIM	: 18.84206.018
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Tadris IPA
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Baru-Baru, Desa Tadangpalie, Kec. Cempa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMPN 2 Cempa Kab. Pinrang". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


 Dekan
 Dr. Zulfah, M.Pd.
 NIP.18830420 200801 2 010



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian dari DPMPPTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 303/D07/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2023

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Mengingat : bahwa berdasarkan penelitian terhadap penerbitan yang diterima tanggal 15-05-2023 atas nama ST. SUHAILA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :

1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1999,
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002,
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007,
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009,
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014,
6. Peraturan Perundang-Undangan Nomor 97 Tahun 2014,
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 49 Tahun 2016 dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Mengingat :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 056/W/T/ Teknis/DPMPPTSP/05/2023, Tanggal : 14-03-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 000/9/AP/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2023, Tanggal : 13-05-2023

MEMUTUHKAN

Mengingat :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : ST. SUHAILA
4. Judul Penelitian : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VII SMPN 2 CEMPA KAB. PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/Target Penelitian : PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 2 CEMPA KAB. PINRANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Cempu

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 15-11-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mematuhi dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diberikan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pinrang Pada Tanggal 15 Mei 2023

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-






Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 CEMPA**

Alamat : Jl. Poros Pinrang – Wakka, Kec. Cempa, Kab. Pinrang 91262

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 066 / SMP 27 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah UPT SMPN 2 Cempa, Kec. Cempa Kab. Pinrang.

Nama : **NURSANG, S. Pd**
NIP : 196605011989032011
Pangkat / Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 2 Cempa

Dengan ini diberikan kepada :

Nama : **ST. SUHAELA**
NPM : 18.84206.018
Program Studi : Tadris Ipa
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka pengambilan data untuk penyusunan skripsi yang berjudul "*Efektifitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA kelas VII di UPT SMPN 2 Cempa Kabupaten Pinrang*", Mulai tanggal 15 Mei s/d 5 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakka, 08 Juni 2023
Kepala UPT,

NURSANG, S. Pd
NIP. 196605011989032011

Lampiran 5 Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
NOMOR : 2388 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

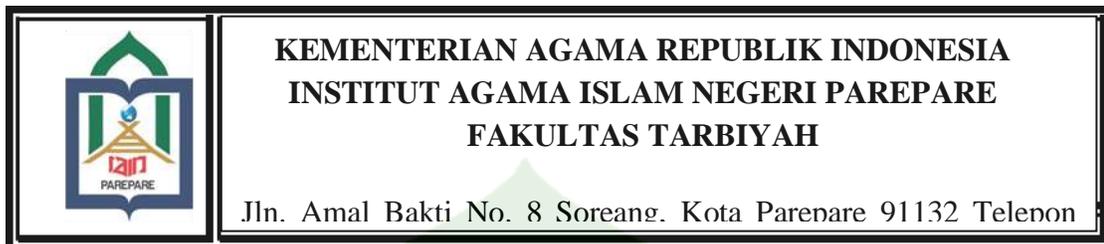
Menimbang	: a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
Mengingat	: b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; : 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; : 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, : 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; : 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; : 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; : 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; : 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; : 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; : 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	: a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021; : b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
Menetapkan	: MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;
Kesatu	: Menunjuk saudara: 1. Drs. Anwar, M.Pd. : 2. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. : Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : : Nama : St. Suhaela : NIM : 18.84206.018 : Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam : Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Intensitas Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMPN 2 Cempa
Kedua	: Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	: Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	: Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 02 September 2021



(Signature)
Dekan

Lampiran 6 Lembar Validasi Pembimbing



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Nama : St.suhaela
Nim : 18.84206.018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris IPA
Judul : Efektivitas Model *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 2 Cempa Kab. Pinrang

LEMBARA PENGAMATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK

A. PETUNJUK

1. Pengamat melakukan pengamatan aktivitas peserta didik mulai dari menit pertama sampai menit terakhir
2. Pada kolom penilaian pengamat memberi skor dengan petunjuk berikut:
 - a. 1 = Sangat Kurang Aktif
 - b. 2 = Kurang Aktif
 - c. 3 = Cukup Aktif
 - d. 4 = Aktif
 - e. 5 = Sangat Aktif
3. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
4. Terima kasih atas partisipasi anda

B. Jenis-jenis Aktivitas yang Diamati

No.	Jenis Aktivitas	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	<i>Visual activities</i>	Peserta didik memperhatikan ketika guru menerangkan				
2.	<i>Oral activities</i>	Peserta didik berani menjawab pertanyaan guru				
		Peserta didik berani bertanya				
3.	<i>Metal activities</i>	Peserta didik dapat menganalisis materi yang disajikan guru				
		Peserta didik dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru				
		Peserta didik dapat mengambil keputusan dari pembelajaran				
4.	<i>Emotiona activities</i>	Peserta didik bersemangat dalam pembelajaran				
		Peserta didik berani maju ke depan kelas				

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 2023

Mengetahui

Pembimbing Utama



Drs. Anwar, M.Pd

NIP. 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping



Drs. Abd. Rahman K, M.Pd

NIP. 19621231 199103 1 033

Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 CEMPAN KEC. CEMPA KAB. PINRANG

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Pokok : Tata Surya

Materi : Menenal 8 Planet

Siklus/Pertemuan : Silus I/Pertemuan 1

Hari/Tanggal :Senin/ 15 Mei 2023

Petunjuk

1. Pengamat melakukan pengamatan aktivitas peserta didik mulai dari menit pertama sampai menit terakhir pe, belajaran
2. Berilah skor pada masing-masing kolom sesuai dengan aspek yang diamati
3. Pada kolom penilaian pengamat memberikan skor dengan petunjuk berikut:
 - a. 1 = Sangat Kurang Aktif
 - b. 2 = Kurang Aktif
 - c. 3 = Cukup Aktif
 - d. 4 = Aktif
 - e. 5 = Sangat Aktif

Aspek Yang Diamati

1. Peserta didik memperhatikan guru menerangkan
2. Peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru
3. Peserta didik berani menjawab
4. Peserta didik menganalisis materi yang disajikan guru
5. Peserta didik dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru
6. Peserta didik dapat mengambil keputusan dari pembelajaran
7. Peserta didik bersemangat dalam pembelajaran
8. Peserta didik berani maju di depan kelas

No.	Nama Siswa	Aspek Yang diamati								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	A. Rezki	4	4	3	3	3	4	3	4	28
2.	Achmad Achyar	4	3	3	3	4	3	4	4	28
3.	Amar Ma'ruf	4	3	3	3	3	3	4	4	27
4.	Gusni Olivia	4	3	3	3	3	3	3	4	26
5.	Hendra	4	3	3	3	3	3	3	4	26
6.	Heriansya Pratama	4	3	3	3	3	3	3	4	26
7.	Herind	4	4	4	4	3	4	4	4	31
8.	Irfan	4	3	3	3	3	4	3	4	27

No.	Nama Siswa	Aspek Yang diamati								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
9.	Jeefri	4	3	3	3	4	3	3	3	26
10.	Jurna	4	3	3	4	3	3	4	4	28
11.	M.Syahrif Hidayatullah	4	3	3	3	3	3	3	4	26
12.	Milda	4	3	3	3	4	3	3	4	27
13.	Muh Aldiyansyah Surya Fajar	4	3	4	3	3	4	3	4	28
14.	Muh. Alif Rahmat	4	3	3	3	3	3	3	4	26
15.	Muh. Farel Masdar	4	3	3	4	3	3	4	4	28
16.	Muh. Alif	4	3	3	3	4	3	3	3	26
17.	Muh. Yusuf	3	4	3	3	4	3	4	4	26
18.	Muhammad Arfansa	4	3	3	3	3	3	4	3	26
19.	Nur Alam	3	4	3	3	4	4	4	3	28
20.	Nur Anisa	4	3	4	4	3	4	3	3	28
21.	Nur Iranda	4	3	4	3	4	4	3	4	29
22.	Nur Rahmi	4	3	3	3	3	3	3	4	26
23.	Nurliana	4	4	3	3	4	3	4	4	29
Jumlah									626	
Presentase (%)									68%	
Kualifikasi									Aktif	

Kategori :

- Kualifikasi Sangat Aktif (SA) jika presentase 81-100%
 - Kualifikasi Aktif (A) jika presentase 61-80%
 - Kualifikasi Cukup Aktif (CA) jika presentase 41-60%
 - Kualifikasi Kurang Aktif (KA) jika presentase 21-40%
 - Kualifikasi Sangat Kurang Aktif (SKA) jika presentase <21%
- Peneliti dianggap berhasil dan memenuhi indikator proses apabila taraf keberhasilan aktivitas $\geq 75\%$

Wakka, 15 Mei 2023
Guru Mata Pelajaran IPA,


Megawati, S.Pd

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Pokok : Tata Surya

Materi : Benda Langit Lainnya

Siklus/Pertemuan : Silus II/Pertemuan 2

Hari/Tanggal :Sabtu/ 20 Mei 2023

Petunjuk

1. Pengamat melakukan pengamatan aktivitas peserta didik mulai dari menit pertama sampai menit terakhir pe, belajaran
2. Berilah skor pada masing-masing kolom sesuai dengan aspek yang diamati
3. Pada kolom penilaian pengamat memberikan skor dengan petunjuk berikut:
 - a. 1 = Sangat Kurang Aktif
 - b. 2 = Kurang Aktif
 - c. 3 = Cukup Aktif
 - d. 4 = Aktif
 - e. 5 = Sangat Aktif

Aspek Yang Diamati

1. Peserta didik memperhatikan guru menerangkan
2. Peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru
3. Peserta didik berani menjawab
4. Peserta didik menganalisis materi yang disajikan guru
5. Peserta didik dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru
6. Peserta didik dapat mengambil keputusan dari pembelajaran
7. Peserta didik bersemnagat dalam pembelajaran
8. Peserta didik berani maju di depan kelas

No.	Nama Siswa	Aspek Yang diamati								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	A. Rezki	4	4	3	3	4	4	4	4	30
2.	Achmad Achyar	4	3	4	3	4	4	3	4	29
3.	Amar Ma'ruf	4	3	3	4	3	3	4	4	28
4.	Gusni Olivia	4	4	3	3	4	3	4	4	29
5.	Hendra	4	3	3	4	3	4	4	4	29
6.	Heriansya Pratama	4	3	4	3	3	4	3	4	28
7.	Herind	4	4	4	4	5	4	4	4	33
8.	Irfan	4	3	4	3	3	4	4	4	29
9.	Jeeфри	4	3	4	3	3	4	4	3	28
10.	Jurna	4	3	4	4	3	3	4	4	29
11.	M.Syahrif Hidayatullah	4	4	3	3	3	4	3	4	28
12.	Milda	4	3	4	4	4	4	4	4	31
13.	Muh Aldiyansyah Surya Fajar	4	3	4	4	4	4	3	4	30
14.	Muh. Alif	4	3	3	3	3	4	3	4	27

No.	Nama Siswa	Aspek Yang diamati								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
	Rahmat									
15.	Muh. Farel Masdar	4	4	3	4	3	4	4	4	30
16.	Muh. Alif	4	4	3	3	4	3	4	3	28
17.	Muh. Yusuf	4	4	3	3	3	3	4	4	28
18.	Muhammad Arfansa	4	3	4	3	4	3	4	4	29
19.	Nur Alam	3	4	4	3	4	4	4	4	30
20.	Nur Anisa	4	4	5	4	3	4	3	4	31
21.	Nur Iranda	4	3	4	4	4	4	4	5	32
22.	Nur Rahmi	4	3	4	4	4	3	4	4	30
23.	Nurliana	4	4	3	4	4	3	4	4	30
Jumlah										676
Presentase (%)										73%
Kualifikasi										Aktif

Kategori :

- a. Kualifikasi Sangat Aktif (SA) jika presentase 81-100%
 - b. Kualifikasi Aktif (A) jika presentase 61-80%
 - c. Kualifikasi Cukup Aktif (CA) jika presentase 41-60%
 - d. Kualifikasi Kurang Aktif (KA) jika presentase 21-40%
 - e. Kualifikasi Sangat Kurang Aktif (SKA) jika presentase <21%
- Peneliti dianggap berhasil dan memenuhi indikator proses apabila taraf keberhasilan aktivitas $\geq 75\%$

Wakka, 20 Mei 2023
Guru Mata Pelajaran IPA,


Megawati, S.Pd

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Pokok : Tata Surya

Materi : Mengenal 8 Planet

Siklus/Pertemuan : Silus II/Pertemuan 1

Hari/Tanggal :Kamis/ 25 Mei 2023

Petunjuk

1. Pengamat melakukan pengamatan aktivitas peserta didik mulai dari menit pertama sampai menit terakhir pe, belajaran
2. Berilah skor pada masing-masing kolom sesuai dengan aspek yang diamati
3. Pada kolom penilaian pengamat memberikan skor dengan petunjuk berikut:
 - a. 1 = Sangat Kurang Aktif
 - b. 2 = Kurang Aktif
 - c. 3 = Cukup Aktif
 - d. 4 = Aktif
 - e. 5 = Sangat Aktif

Aspek Yang Diamati

1. Peserta didik memperhatikan guru menerangkan
2. Peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru
3. Peserta didik berani menjawab
4. Peserta didik menganalisis materi yang disajikan guru
5. Peserta didik dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru
6. Peserta didik dapat mengambil keputusan dari pembelajaran
7. Peserta didik bersemangat dalam pembelajaran
8. Peserta didik berani maju di depan kelas

No.	Nama Siswa	Aspek Yang diamati								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	A. Rezki	4	4	4	3	4	4	4	4	31
2.	Achmad Achyar	4	4	4	4	4	4	3	4	31
3.	Amar Ma'ruf	4	4	3	4	4	4	4	4	31
4.	Gusni Olivia	4	4	4	4	4	3	4	4	31
5.	Hendra	4	4	3	4	4	3	4	4	30
6.	Heriansya Pratama	4	4	4	3	4	4	3	4	30
7.	Herind	4	5	5	4	5	4	4	5	36
8.	Irfan	4	4	4	3	4	4	5	4	32
9.	Jeefri	4	4	4	3	5	4	4	4	32
10.	Jurna	4	4	4	4	4	3	5	4	32
11.	M.Syahrif Hidayatullah	4	4	4	3	4	4	4	4	31
12.	Milda	4	4	4	4	4	5	4	4	33
13.	Muh Aldiyansyah Surya Fajar	4	4	4	4	3	4	4	4	31

No.	Nama Siswa	Aspek Yang diamati								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
14.	Muh. Alif Rahmat	4	4	3	3	4	4	4	4	30
15.	Muh. Farel Masdar	4	5	4	4	4	4	4	4	33
16.	Muh. Alif	4	4	3	3	4	4	4	4	30
17.	Muh. Yusuf	4	4	4	3	4	3	4	4	30
18.	Muhammad Arfansa	4	4	4	5	4	4	4	5	34
19.	Nur Alam	4	4	4	3	4	4	5	4	32
20.	Nur Anisa	4	4	5	4	4	4	5	5	35
21.	Nur Iranda	4	4	4	4	4	5	4	5	34
22.	Nur Rahmi	4	4	4	4	4	5	4	4	33
23.	Nurliana	4	4	5	4	4	5	4	4	34
Jumlah										736
Presentase (%)										80%
Kualifikasi										Aktif

Kategori :

- Kualifikasi Sangat Aktif (SA) jika presentase 81-100%
 - Kualifikasi Aktif (A) jika presentase 61-80%
 - Kualifikasi Cukup Aktif (CA) jika presentase 41-60%
 - Kualifikasi Kurang Aktif (KA) jika presentase 21-40%
 - Kualifikasi Sangat Kurang Aktif (SKA) jika presentase <21%
- Peneliti dianggap berhasil dan memenuhi indikator proses apabila taraf keberhasilan aktivitas $\geq 75\%$

Wakka, 25 Mei 2023
Guru Mata Pelajaran IPA,


Megawati, S.Pd

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Materi Pokok : Tata Surya
 Materi : Mengenal Matahari Lebih Dekat
 Siklus/Pertemuan : Silus II/Pertemuan 2
 Hari/Tanggal :Senin/ 29 Mei 2023

Petunjuk

1. Pengamat melakukan pengamatan aktivitas peserta didik mulai dari menit pertama sampai menit terakhir pe, belajaran
2. Berilah skor pada masing-masing kolom sesuai dengan aspek yang diamati
3. Pada kolom penilaian pengamat memberikan skor dengan petunjuk berikut:
 - a. 1 = Sangat Kurang Aktif
 - b. 2 = Kurang Aktif
 - c. 3 = Cukup Aktif
 - d. 4 = Aktif
 - e. 5 = Sangat Aktif

Aspek Yang Diamati

1. Peserta didik memperhatikan guru menerangkan
2. Peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru
3. Peserta didik berani menjawab
4. Peserta didik menganalisis materi yang disajikan guru
5. Peserta didik dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru
6. Peserta didik dapat mengambil keputusan dari pembelajaran
7. Peserta didik bersemnagat dalam pembelajaran
8. Peserta didik berani maju di depan kelas

No.	Nama Siswa	Aspek Yang diamati								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	A. Rezki	4	4	4	4	4	4	4	5	33
2.	Achmad Achyar	4	4	4	4	4	5	4	5	34
3.	Amar Ma'ruf	4	4	4	4	4	4	4	5	33
4.	Gusni Olivia	5	4	4	4	4	4	4	5	34
5.	Hendra	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6.	Heriansya Pratama	4	4	4	4	4	4	4	5	33
7.	Herind	5	5	5	4	5	4	5	5	38
8.	Irfan	4	4	4	4	4	4	5	5	33
9.	Jeefri	4	4	4	4	5	5	5	4	35
10.	Jurna	4	5	4	4	4	3	5	5	35
11.	M.Syahrif Hidayatullah	4	4	4	4	4	4	5	5	34
12.	Milda	5	4	4	4	4	5	4	5	35
13.	Muh Aldiyansyah Surya Fajar	4	4	4	4	4	4	5	5	33

No.	Nama Siswa	Aspek Yang diamati								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
14.	Muh. Alif Rahmat	4	4	4	4	5	4	4	4	33
15.	Muh. Farel Masdar	4	5	4	4	4	5	5	5	36
16.	Muh. Alif	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17.	Muh. Yusuf	5	4	4	4	4	4	4	4	33
18.	Muhammad Arfansa	4	5	4	5	4	4	5	5	36
19.	Nur Alam	4	4	4	4	4	5	5	4	34
20.	Nur Anisa	4	4	5	4	5	5	5	5	37
21.	Nur Iranda	4	5	4	5	4	5	5	5	37
22.	Nur Rahmi	5	5	4	4	4	5	4	4	35
23.	Nurliana	5	4	5	4	4	5	5	5	37
Jumlah										792
Presentase (%)										86%
Kualifikasi										Sangat Aktif

Kategori :

- Kualifikasi Sangat Aktif (SA) jika presentase 81-100%
 - Kualifikasi Aktif (A) jika presentase 61-80%
 - Kualifikasi Cukup Aktif (CA) jika presentase 41-60%
 - Kualifikasi Kurang Aktif (KA) jika presentase 21-40%
 - Kualifikasi Sangat Kurang Aktif (SKA) jika presentase <21%
- Peneliti dianggap berhasil dan memenuhi indikator proses apabila taraf keberhasilan aktivitas $\geq 75\%$

Wakka, 29 Mei 2023
Guru Mata Pelajaran IPA,


Megawati, S.Pd

Lampiran 8 Lembar observasi aktivitas guru

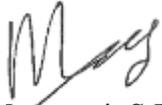
**LEMBAR PEGAMATAN AKTIVITAS GURU
MODEL PEMBELAJARAN CTL**

Hari/Tanggal : Senin/15 Mei 2023
 Nama Guru : St. Suhaela
 Mata pelajaran : Ilm Pengetahuan Alam
 Kelas : VII.2
 Siklus/Pertemuan : I/1

No.	Aspek yang diamati	Indikator aktivitas belajar	Indikator yang diamati	Kategori			
				1	2	3	4
1.	Kontruivisme dan inquiry	Metal Activities	Peserta didik dapat melihat hubungan materiyang disajikan dengan kehidupan sehari-hari		√		
			Membimbing peserta didik untuk menganalisis materi yang diasajikan				√
			Membimbing peserta didik membuat keputusan			√	
2.	Bertanya dan masyarakat belajar	Visual Activities	Mengarahkan peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan		√		
			Mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok		√		
			Membimbing peserta didik untuk berpikir, menganalisis jawaban dari kelompok lain			√	
3.	Penilaian otentik	Oral Activities	Membeimbing diskusi kelompok			√	
			Membimbing peserta didik untuk berpendapat tanpa rasa takut				√
4.	Refleksi	Emotional Activities	Menciptakan suasana kelas yang tenang		√		
			Membimbing peserta didik untuk berani ,aju ke depan kelas			√	

Jumlah skor	-	4	4	2
Total skor	28			
Presentase	70%			

Parepare, 15 Mei 2023
Guru Mata Pelajaran IPA,


Megawati, S.Pd



**LEMBAR PEGAMATAN AKTIVITAS GURU
MODEL PEMBELAJARAN CTL**

Hari/Tanggal : Sabtu/20 Mei 2023
 Nama Guru : St. Suhaela
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas : VII.2
 Siklus/Pertemuan : I/2

No.	Aspek yang diamati	Indikator aktivitas belajar	Indikator yang diamati	Kategori			
				1	2	3	4
1.	Kontrivisme dan inquiry	Metal Activities	Peserta didik dapat melihat hubungan materi yang disajikan dengan kehidupan sehari-hari		√		
			Membimbing peserta didik untuk menganalisis materi yang disajikan			√	
			Membuat keputusan				√
2.	Bertanya dan masyarakat belajar	Visual Activities	Mengarahkan peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan			√	
			Mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok		√		
			Membimbing peserta didik untuk berpikir, menganalisis jawaban dari kelompok lain				√
3.	Penilaian otentik	Oral Activities	Membeimbing diskusi kelompok			√	
			Membimbing peserta didik untuk berpendapat tanpa rasa takut			√	
4.	Refleksi	Emotional Activities	Menciptakan suasana kelas yang tenang				√
			Membimbing peserta didik untuk berani ,aju ke depan kelas				√
Jumlah skor				-	2	4	4
Total skor				29			

Presentase		72%
------------	--	-----

Parepare, 20 Mei 2023
Guru Mata Pelajaran IPA,



Megawati, S.Pd



**LEMBAR PEGAMATAN AKTIVITAS GURU
MODEL PEMBELAJARAN CTL**

Hari/Tanggal : Kamis/25 Mei 2023
 Nama Guru : St. Suhaela
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas : VII.2
 Siklus/Pertemuan : II/1

No.	Aspek yang diamati	Indikator aktivitas belajar	Indikator yang diamati	Kategori			
				1	2	3	4
1.	Kontrivisme dan inquiry	Metal Activities	Peserta didik dapat melihat hubungan materi yang disajikan dengan kehidupan sehari-hari			√	
			Membimbing peserta didik untuk menganalisis materi yang disajikan			√	
			Membuat keputusan			√	
2.	Bertanya dan masyarakat belajar	Visual Activities	Mengarahkan peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan		√		
			Mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok				√
			Membimbing peserta didik untuk berpikir, menganalisis jawaban dari kelompok lain				√
3.	Penilaian otentik	Oral Activities	Membeimbing diskusi kelompok				√
			Membimbing peserta didik untuk berpendapat tanpa rasa takut			√	
4.	Refleksi	Emotional Activities	Menciptakan suasana kelas yang tenang				√
			Membimbing peserta didik untuk berani ,aju ke depan kelas				√
Jumlah skor				1	4	5	
Total skor				34			

Presentase		85%
------------	--	-----

Parepare, 25 Mei 2023
Guru Mata Pelajaran IPA,



Megawati, S.Pd



LEMBAR PEGAMATAN AKTIVITAS GURU
MODEL PEMBELAJARAN CTL

Hari/Tanggal : Senin/28 Mei 2023
 Nama Guru : St. Suhaela
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas : VII.2
 Siklus/Pertemuan : II/2

No.	Aspek yang diamati	Indikator aktivitas belajar	Indikator yang diamati	Kategori			
				1	2	3	4
1.	Kontruivisme dan inquiry	Metal Activities	Peserta didik dapat melihat hubungan materi yang disajikan dengan kehidupan sehari-hari			√	
			Membimbing peserta didik untuk menganalisis materi yang disajikan				√
			Membuat keputusan				√
2.	Bertanya dan masyarakat belajar	Visual Activities	Mengarahkan peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan				√
			Mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok			√	
			Membimbing peserta didik untuk berpikir, menganalisis jawaban dari kelompok lain				√
3.	Pemodelan dan Penilaian otentik	Oral Activities	Membeimbing diskusi kelompok	√			
			Membimbing peserta didik untuk berpendapat tanpa rasa takut			√	
4.	Refleksi	Emotional Activities	Menciptakan suasana kelas yang tenang				√
			Membimbing peserta didik untuk berani ,aju ke depan kelas				√
Jumlah skor				-	1	3	6
Total skor				35			

Presentase		87%
------------	--	-----

Parepare, 29 Mei 2023
Guru Mata Pelajaran IPA,



Megawati, S.Pd



Lampiran 9 RPP Siklus I dan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERTEMUAN 1

SIKLUS I

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 CEMPA
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas/Semester : VII/II
 Materi Pokok : Bumi dan Tata Surya

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.11 Menganalisis sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi	3.11.1 Mengamati model sistem tata surya 3.11.2 Mendeskripsikan gerak planet pada orbit tata surya 3.11.3 Menjelaskan karakteristik setiap planet yang ada dalam tata surya
4.11 Menyajikan karya tentang sistem tata surya berdasarkan hasil pengamatan atau penelusuran berbagai sumber informasi.	4.11.1 Mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusi tentang model tata surya, orbit planet

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran kontekstual peserta didik dapat:

1. Mendeskripsikan definisi tata surya
2. Mendeskripsikan karakteristik planet yang ada dalam tata surya

D. Model Pembelajaran

- Observasi

- Tanya jawab
- Diskusi
- Pemberian tugas

E. Strategi Pembelajaran

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

F. Materi Ajar

Tata Surya , Mengenal 8 Planet

G. Media/Alat dan Sumber Belajar

Media/Alat : Laptop, Papan Tulis, Spidol, Gambar Tata Surya

Sumber Belajar : Buku peserta didik Ilmu Pengetahuan Alam, internet, dan sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama (2 jam pelajaran/100 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan bertanya kepada peserta didik “apa yang terlintas dalam pikiran Tata Surya? Apa yang terjadi jika tidak ada tata surya?” (komponen bertanya) 2. Guru menjelaskan materi hari ini adalah tata surya 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu: Mendeskripsikan definisi tata surya; Mendeskripsikan karakteristik planet yang ada dalam tata surya 4. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran CTL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon pertanyaan guru (Mental activities) 2. Peserta didik memperhatikan yang disampaikan guru (Visual activities) 3. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru (Visual activities) 4. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru (Visual activities) 	25 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru meminta siswa memperhatikan gambar tata surya dan bumi yang di tempel pada papan tulis, kemudian meminta 9 orang peserta didik untuk maju menyerupai bentuk tata surya dan mengorbit sesuai posisi setiap anggota tata 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik memperhatikan gambar tata surya dan bumi yang ada di papan tulis dan memperhatikan orbit anggota tata surya yang dipergakan oleh 	65 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
	<p>surya (Pemodelan)</p> <p>6. Guru menjelaskan tentang pengertian sistem tata surya, anggota tata surya, karakteristik planet</p> <p>Eksplorasi:</p> <p>7. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok diskusi secara heterogen yang terdiri dari 5-6 orang dengan inteles=gasi yang berbeda, dan masing-masing anggota kelompok mempunyai peran masing-masing (Masyarakat Belajar)</p> <p>8. Guru membimbing peserta didik untuk mempelajari literatur bersama kelompok</p> <p>Elaborasi</p> <p>9. Guru memberikan LKS 1 tentang karakteristik tata surya (Konstruisme)</p> <p>10. Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompok dalam mengisi LKS dan memastikan tiap anggota dari kelompok dapat mengetahui dan menguasai konsep dan soal-soal LKS 1 yang dikerjakan bersama</p> <p>11. Guru meminta peserta didik mencari tahu planet dalam tata surya yang dapat dihuni manusia selain bumi (Inquiry)</p>	<p>peserta didik lain (Visual Activities)</p> <p>6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting (Visual activities)</p> <p>7. Peserta didik membentuk kelompok diskusi</p> <p>8. Peserta didik membaca literatur anggota kelompok</p> <p>9. Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah mereka dapat di LKS tersebut (Mental Activities)</p> <p>10. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok (Oral Activities)</p> <p>11. Peserta didik mencari tahu planet dalam tata surya yang dapat dihuni manusia selain bumi (Mental activities)</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
	<p>12. Guru meminta setiap kelompok menjelaskan jawaban hasil diskusi tersebut (Refleksi)</p> <p>Konfirmasi :</p> <p>13. Guru memberikan skor dari setiap jawaban kelompok (penilaian sebenarnya)</p> <p>14. Guru memberi penguatan tentang materi yang baru dipelajari. (refleksi)</p>	<p>12. Peserta didik bersama kelompok menjelaskan hasil jawaban yang sudah didiskusikan</p> <p>13. Peserta didik dari kelompok lain merevisi atau menyanggah jawaban dari kelompok lain jika salah (Visual activities, Mental Activities)</p> <p>14. Peserta didik dan menyimak penjelasan guru (Visual activities)</p>	
Penutup	15. Guru membimbing peserta didik untuk memberi kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini	15. Peserta didik memberikan kesimpulan (Mental Activities)	10 menit

I. Penilaian

- a. Penilaian pegetahuan/ hasil belajar (Terlampir)
 - Bentuk tes : Uraian
 - Instrument : Terlampir
- b. Keaktifan Peserta didik
 - Teknik penilaian : Observasi
 - Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

Guru Mata Pelajaran


Megawati, S.Pd

Wakka, 15 Mei 2023
 Mahasiswa


St. Suhaela
NIM. 18.84206.018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**PERTEMUAN 2****SIKLUS I**

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 CEMPA
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas/Semester : VII/II
 Materi Pokok : Bumi dan Tata Surya

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, goong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.11 Menganalisis sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi	3.11.4 Menjelaskan benda langit lainnya 3.11.5 Menjelaskan karakteristik setiap benda langit yang ada dalam tata surya
4.11 Menyajikan karya tentang sistem tata surya berdasarkan hasil pengamatan atau penelusuran berbagai sumber informasi.	4.11.2 Membuat karya tentang karakteristik planet.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran kontekstual peserta didik dapat:

1. Menyebutkan macam-macam benda langit
2. Mendeskripsikan perbedaan karakteristi setiap benda langit

D. Model Pembelajaran

- Observasi
- Tanya jawab
- Diskusi
- Pemberian tugas

E. Strategi Pembelajaran

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

F. Materi Ajar

Benda langit lainnya

G. Media/Alat dan Sumber Belajar

Media/Alat : Laptop, Papan Tulis, Spidol, Gambar Tata Surya

Sumber Belajar : Buku peserta didik Ilmu Pengetahuan Alam, internet, dan sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan kedua (2 jam pelajaran/100 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan bertanya kepada peserta didik “Jika planet mengelilingi matahari, bagaimana dengan benda-benda langit lainnya?” (komponen bertanya) 2. Guru menjelaskan materi hari ini adalah Benda langit lainnya 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu: Menyebutkan macam-macam benda langit; Mendeskripsikan perbedaan karakteristik setiap benda langit 4. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran CTL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon pertanyaan guru (Mental activities) 2. Peserta didik memperhatikan yang disampaikan guru (Visual activities) 3. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru (Visual activities) 4. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru. (Visual activities) 	25 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru meminta peserta memperhatikan video tentang benda langit yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas manusia Sumber: 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik memperhatikan video yang ditampilkan (Visual activities) 	65 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
	<p>https://youtu.be/qMPj5ZbAfUY (Pemodelan)</p> <p>6. Guru menjelaskan tentang benda langit yang ada dalam tata surya yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas manusia di bumi</p> <p>Eksplorasi:</p> <p>7. Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi secara acak yang terdiri dari 4-5 orang (Masyarakat Belajar)</p> <p>8. Guru membimbing peserta didik untuk mempelajari literatur bersama kelompok</p> <p>Elaborasi</p> <p>9. Guru meberikan LKS 2 tentang rekomendasi bumi baru (Konstruvisme)</p> <p>10. Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompok dalam mengisi LKS dan memastikan tiap anggota dari kelompok dapat menegtahui dan menguasai konsep dan soal-soal LKS 2 yang dikerjakan bersama</p> <p>11. Guru meminta peserta didik mencari tahu bagaimana benda langit dapat mengitari matahari tanpa bertabrakan dengan planet dalam satu</p>	<p>6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting (<i>Visual Activities</i>)</p> <p>7. Peserta didik membentuk kelompok diskusi (<i>Oral activities</i>)</p> <p>8. Peserta didik membaca literatur bersama anggota kelompok</p> <p>9. Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah mereka dapat di LKS tersebut (<i>Mental Activities</i>)</p> <p>10. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok (<i>Oral Activities</i>)</p> <p>11. Peserta didik mencari tahu bagaimana benda langit dapat mengitari matahari tanpa bertabrakan dengan planet dalam satu sistem tata surya (<i>Mental activities</i>)</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
	<p>sistem tata surya (Inquiry)</p> <p>12. Guru meminta setiap kelompok menjelaskan jawaban hasil diskusi tersebut (Refleksi)</p> <p>Konfirmasi :</p> <p>13. Guru memberikan skor dari setiap jawaban kelompok (Penilaian Sebenarnya)</p> <p>14. Guru memberi penguatan tentang materi yang baru dipelajari. (Refleksi)</p>	<p>12. Peserta didik bersama kelompok menjelaskan hasil jawaban yang sudah didiskusikan (Oral activities)</p> <p>13. Peserta didik dari kelompok lain merevisi atau menyanggah jawaban dari kelompok lain jika salah (Visual activities, Mental Activities)</p> <p>14. Peserta didik mendengar dan menyimak penjelasan guru (Visual activities)</p>	
Penutup	<p>15. Guru membimbing peserta didik untuk memberi kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini</p>	<p>15. Peserta didik memberikan kesimpulan (Mental Activities)</p>	10 menit

I. Penilaian

- a. Penilaian pegetahuan/ hasil belajar (Terlampir)
 - Bentuk tes : Uraian
 - Instrument : Terlampir
- b. Keaktifan Peserta didik
 - Teknik penilaian : Observasi
 - Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

Guru Mata Pelajaran



Megawati, S.Pd

Wakka, 20 Mei 2023
Mahasiswa



St. Suhaela
NIM. 18.84206.018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERTEMUAN 1

SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 CEMPA
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas/Semester : VII/II
 Materi Pokok : Bumi dan Tata Surya

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, goong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.11 Menganalisis sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi	3.11.6 Mendeskripsikan perbedaan satelit alami dan buatan 3.11.7 Mendeskripsikan posisi relative bumi, bulan dan matahari 3.11.8 Mendeskripsikan akibat dari pergerakan bumi dan benda langit terhadap fenomena alam di bumi.
4.11 Menyajikan karya tentang sistem tata surya berdasarkan hasil pengamatan atau penelusuran berbagai sumber informasi.	4.11.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan rotasi bumi dan bulan.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran kontekstual peserta didik dapat:

1. Mendeskripsikan perbedaan satelit alami dan buatan
2. Mendeskripsikan posisi relatif bumi, bulan, dan matahari
3. Mendeskripsikan akibat dari pergerakan bumi dan benda langit lain terhadap fenomena alam di bumi.

D. Model Pembelajaran

- Observasi
- Tanya jawab

- Diskusi
- Pemberian tugas

E. Strategi Pembelajaran

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

F. Materi Ajar

Bumi dan Satelitnya

G. Media/Alat dan Sumber Belajar

Media/Alat : Laptop, Papan Tulis, Spidol, Gambar Tata Surya

Sumber Belajar : Buku peserta didik Ilmu Pengetahuan Alam, internet, dan sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama (2 jam pelajaran/100 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan bertanya kepada peserta didik “apa hubungan antara bumi dan bulan? Bagaimana keduanya saling memengaruhi?” (Komponen Bertanya) 2. Guru menjelaskan materi hari ini adalah Bumi dan satelitnya 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu: Mendeskripsikan perbedaan satelit alami dan buatan; Mendeskripsikan posisi relatif bumi, bulan, dan matahari; Mendeskripsikan akibat dari pergerakan bumi dan benda langit lain terhadap fenomena alam di bumi. 4. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran CTL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon pertanyaan guru (Mental activities) 2. Peserta didik memperhatikan yang disampaikan guru (Visual activities) 3. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru (Visual activities) 4. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru. 	25 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
Inti	<p>5. Guru meminta peserta memperhatikan video tentang bumi dan satelitnya Sumber: https://youtu.be/hWmOILwNVU (Pemodelan)</p> <p>6. Guru menjelaskan tentang bumi dan satelitnya baik satelit alami maupun buatan</p> <p>Eksplorasi:</p> <p>7. Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi secara acak yang terdiri dari 5-6 orang (Masyarakat Belajar)</p> <p>8. Guru membimbing peserta didik untuk mempelajari literatur bersama kelompok</p> <p>Elaborasi</p> <p>9. Guru meberikan LKS 3 tentang pengamatan simulasi dampak rotasi bumi (Konstruvisme)</p> <p>10. Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompok dalam mengisi LKS dan memastikan tiap anggota dari kelompok dapat menegtahui dan menguasai konsep dan soal-soal LKS 3 yang dikerjakan bersama</p> <p>11. Guru meminta peserta didik</p>	<p>5. Peserta didik memperhatikan video yang ditampilkan (Visual activities)</p> <p>6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting (Visual Activities)</p> <p>7. Peserta didik membentuk kelompok diskusi (Motor Activities)</p> <p>8. Peserta didik membaca literatur bersama anggota kelompok</p> <p>9. Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah mereka dapat di LKS tersebut (Mental Activities)</p> <p>10. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok (Oral Activities)</p>	65 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
	<p>mencari tahu karkteristi bumi sehingga terdapat kehidupan di dalamnya (Inquiry)</p> <p>12. Guru meminta setiap kelompok menjelaskan jawaban hasil diskusi tersebut (Refleksi)</p> <p>Konfirmasi :</p> <p>13. Guru memberikan skor dari setiap jawaban kelompok (penilaian sebenarnya)</p> <p>14. Guru memberi penguatan tentang materi yang baru dipelajari. (Refleksi)</p>	<p>11. Peserta didik mencari tahu karakteristik yang dimiliki bumi sehingga terdapat kehidupan di dalamnya (Mental activities)</p> <p>12. Peserta didik bersama kelompok menjelaskan hasil jawaban yang sudah didiskusikan (Oral activities)</p> <p>13. Peserta didik dari kelompok lain merevisi atau menyanggah jawaban dari kelompok lain jika salah (Visual activities, Mental Activities)</p> <p>14. Peserta didik mendengar dan menyimak penjelasan guru (Visual activities)</p>	
Penutup	15. Guru membimbing peserta didik untuk memberi kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini	15. Peserta didik memberikan kesimpulan (Mental Activities)	10 menit

I. Penilaian

- a. Penilaian pegetahuan/ hasil belajar (Terlampir)
 - Bentuk tes : Uraian
 - Instrument : Terlampir
- b. Keaktifan Peserta didik

Teknik penilaian : Observasi
Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

Guru Mata Pelajaran



Megawati, S.Pd

Wakka, 25 Mei 2023
Mahasiswa



St. Suhaela
NIM. 18.84206.018



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERTEMUAN 2

SIKLUS II

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 CEMPA
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : VII/II
Materi Pokok : Bumi dan Tata Surya

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, goong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.11. Menganalisis sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi	3.11.9 Menjelaskan peran matahari 3.11.10 Mendeskripsikan proses terjadinya gerhana matahari
4.1 Menyajikan karya tentang sistem tata surya berdasarkan hasil pengamatan atau penelusuran berbagai sumber informasi.	4.11.4 Menyelesaikan masalah tentang peran matahari dan proses terjadinya gerhana matahari.

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pembelajaran kontekstual peserta didik dapat:
1. Menjelaskan peranan matahari dalam kehidupan manusia.
 2. Menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari

D. Model Pembelajaran

- Observasi
- Tanya jawab
- Diskusi
- Pemberian tugas

E. Strategi Pembelajaran

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

F. Materi Ajar

Mengenal Matahari Lebih Dekat

E. Media/Alat dan Sumber Belajar

Media/Alat : Laptop, Papan Tulis, Spidol, Gambar Tata Surya

Sumber Belajar : Buku peserta didik Ilmu Pengetahuan Alam, internet, dan sumberlain yang relevan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan kedua (2 jam pelajaran/100 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan bertanya kepada peserta didik “apa yang diketahuinya tentang matahari? Apa yang terjadi jika tidak ada matahari?” (komponen bertanya) 2. Guru menjelaskan materi hari ini adalah mengenal matahari lebih dekat 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu: Menjelaskan peranan matahari dalam kehidupan; Menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari 4. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran CTL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon pertanyaan guru (Mental activities) 2. Peserta didik memperhatikan yang disampaikan guru (Visual activities) 3. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru (Visual activities) 4. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru. (Visual activities) 	25 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru meminta peserta didik memperhatikan video tentang mengenal matahari lebih dekat Sumber: https://youtu.be/Q3pmWSj2xaY (Pemodelan) 6. Guru menjelaskan tentang peranan matahari dalam kehidupan 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik menyimak video yang disiapkan oleh guru (Visual Activities) 6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru (Visual activities) 	65 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
	<p>Eksplorasi:</p> <p>7. Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi secara acak yang terdiri dari 5-6 orang (Masyarakat Belajar)</p> <p>8. Guru membimbing peserta didik untuk mempelajari literatur bersama kelompok</p> <p>Elaborasi</p> <p>9. Guru memberikan LKS 4 tentang Gerhana Matahari (Konstruvisme)</p> <p>10. Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompok dalam mengisi LKS dan memastikan tiap anggota dari kelompok dapat mengetahui dan menguasai konsep dan soal-soal LKS 4 yang dikerjakan bersama</p> <p>11. Guru meminta peserta didik mencari tahu karakteristik matahari (Inquiry)</p> <p>12. Guru meminta setiap kelompok menjelaskan jawaban hasil diskusi tersebut (Refleksi)</p> <p>Konfirmasi :</p> <p>13. Guru memberikan skor dari setiap jawaban kelompok (Penilaian Sebenarnya)</p>	<p>7. Peserta didik membentuk kelompok diskusi (<i>Oral Activities</i>)</p> <p>8. Peserta didik membaca literatur bersama anggota kelompok</p> <p>9. Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah mereka dapat di LKS tersebut (<i>Meta activities</i>)</p> <p>10. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok (<i>Oral activities</i>)</p> <p>11. Peserta didik mencari tahu karakteristik matahari (<i>Mental activities</i>)</p> <p>12. Peserta didik bersama kelompok menjelaskan hasil jawaban yang sudah didiskusikan (<i>Oral activities</i>)</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Waktu
	Guru	Peserta didik	
	14. Guru memberi penguatan tentang materi yang baru dipelajari. (Refleksi)	13. Peserta didik dari kelompok lain merevisi atau menyanggah jawaban dari kelompok lain jika salah (<i>Visual activities, Mental Activities</i>) 14. Peserta didik mendengar dan menyimak penjelasan guru (<i>Visual activities</i>)	
Penutup	15. Guru membimbing peserta didik untuk memberi kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini	15. Peserta didik memberikan kesimpulan (<i>Mental Activities</i>)	10 menit

G. Penilaian

- a. Penilaian pegetahuan/ hasil belajar (Terlampir)
 - Bentuk tes : Uraian
 - Instrument : Terlampir
- b. Keaktifan Peserta didik
 - Teknik penilaian : Observasi
 - Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

Guru, Mata Pelajaran


Megawati, S.Pd

Wakka, 29 Mei 2023
Mahasiswa


St. Suhaela
NIM. 18.84206.018

Lampiran 10 Soal pree-test dan post-test Siklus I

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

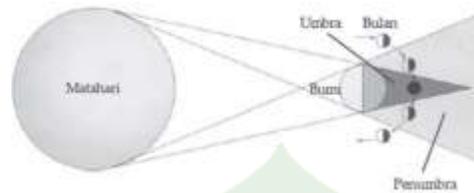
1. Kumpulan dari benda-benda langit dengan matahari sebagai pusat yang dikelilingi oleh planet, meteoroid, asteroid, dan komet disebut....
 - a. Luar angkasa
 - b. Tata surya
 - c. Bintang-bintang
 - d. Galaksi
2. Perhatikan pertanyaan berikut :
 - a) Memiliki cincin indah
 - b) Planet terkecil
 - c) Planet keempat dalam tata srya
 - d) Termasuk planet jovian
 Ciri yang dimiliki oleh planet mars ditunjukkan oleh nomor...
 - a. 1
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 4
3. Susunan planet berikut ini dimulai dari yang paling jauh dari matahari sampai yang terdekat, yaitu...
 - a. Merkurius, venus, bumi mars, jupiter, saturnus, uranus, neptunus
 - b. Merkurius, venus, bumi ,mars, jupiter, uranus, saturnus, neptunus
 - c. Neptunus, saturnus, uranus, jupiter, mars, bumi, venus, merkrius
 - d. Neptunus, saturnus, uranus, jupiter, bumi, mars, venus, merkurius
4. Tidak semua planet memiliki satelit, berikut ini planet yang tidak memiliki satelit yaitu...
 - a. Merkurius, dan venus
 - b. Jupiter dan saturnus
 - c. Merkurius dan neptunus
 - d. Jupiter dan mars
5. Planet yang memiliki bintang pagi, bintang kejora, atau bintang timur yaitu....
 - a. Venus
 - b. Mars
 - c. Bumi
 - d. Saturnus
6. Planet dalam tata surya beredar mengelilingi matahari dengan orbit tetap karena....
 - a. Gaya gravitasi lebih besar dari gaya gravitasi planet
 - b. Gaya gravitasi matahari lebih kecil dari gaya gravitas planet
 - c. Gaya gravitasi matahari sama dari gaya gravitasi planet
 - d. Gaya gravitasi matahari tidak lebih besar dari gaya gravitasi planet
7. Planet yang memiliki keadaan yang hamper mirip dengan bumi, mempunyai lapisan atmosfer tipis, dan memiliki dua satelit, yaitu demos dan fabos adalah....
 - a. Merkurius
 - b. Saturnus
 - c. Uranus
 - d. Mars
8. Pehatikan ciri-ciri sebuah planet berikut!
 - a) Merupakan sebuah planet terbesar
 - b) Mempunyai cincin
 - c) Berwarna kemerah-merahan
 - d) Bidang edarnya antara mars dan saturnus
 Karakteristik planet Jupiter, ditunjukkan pada nomor...
 - a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 1 dan 4
 - d. 3 dan 4
9. Berdasarkan sabuk asteroid sebagai pembatas, maka planet dibedakan menjadi dalam dan planet luar. Berikut ini yang merupakan planet luar adalah...

- a. Saturnus
b. Mars
- c. Bumi
d. Merkurius
10. Planet yang memiliki sateit terbanyak adalah ...
a. Jupiter
b. Neptunus
c. Mars dan Jupiter
d. Jupiter dan saturnus
11. Asteroid merupakan salah satu benda langit dalam tata surya yang beredar diantara planet...
a. Venus dan bumi
b. Bumi dan mars
c. Komet
d. Asteroid
12. Benda langit yang mengelilingi matahari dengan orbit yang sangat lonjong disebut...
a. Planet
b. Meteoroid
c. Komet
d. Asteroid
13. Meteoroid yang memasuki atmosfer bumi tampak berpijar karena...
a. Bertumbukan dengan benda lain
b. Bergesekan dengan atmosfer bumi
c. Menyerap panas sinar matahari
d. Mengeluarkan cahaya sendiri
14. Satelit yang paling besar adalah satelit yang dimiliki Jupiter, satelit tersebut bernama ...
a. Io
b. Titan
c. Ganymede
d. Ceres
15. Berikut ini yang tergolong dalam planet kecil, kecuali...
a. Pluto
b. Ceres
c. Titan
d. Haumea
16. Benda langit seperti planet yang berukuran relative kecil dan beredar diantara orbit mars dan Jupiter adalah...
a. Asteroid
b. Meteroit
c. Meteoroid
d. Komet
17. Bagian komet yang berukuran lebih panjang daripada bagian komet lainnya, arah struktur ini selalu menjauhi matahari dikarenakan dorongan yang berasal dari angin dan radiasi matahari. Bagian yang dimaksud adalah...
a. Inti komet
b. Ekor komet
c. Koma
d. Mantel komet
18. Satelit buatan merupakan satelit yang dibuat manusia dan diluncurkan dengan reoket. Satelit buatan yang berfungsi untuk kepentingan penerbangan pesawat dan pelayaran adalah satelit...
a. Komunikasi
b. Navigasi
c. Militer
d. Meteorologi
19. Potongan batu atau puing-puing logam (yang mengandung unsur besi dan logam) yang bergerak di luar angkasa disebut...
a. Komet
b. Asteroid
c. Meteoroid
d. Satelit
20. Saat meteoroid tertarik gravitasi bumi dan terjadi gesekan, meteoroid tersebut tidak habis terbakar oleh atmosfer bumi dan jatuh ke bumi disebut dengan...
a. Meteor
b. Meteroit
c. Asteroid
d. Satelit

Lampiran 11 Soal pretest dan posttest siklus II

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Waktu rotasi dan revolusi bulan sama, hal ini menyebabkan terjadinya...
 - a. Gerhana bulan
 - b. Permukaan bulan yang terlihat dari bumi selalu sama
 - c. Bulan mengelilingi bumi tiap 29 hari
 - d. Terbentuknya kalender komariyah
2. Pertanyaan berikut ini yang disebabkan oleh revolusi bumi kecuali...
 - a. Pergantian musim
 - b. Perubahan rasi bintang
 - c. Gerak semu harian matahari
 - d. Pananggalan kalender masehi
3. Akibat terjadinya rotasi bumi, maka matahari akan lebih dahulu terbit di...
 - a. Jawa daripada Bali
 - b. Papua daripada Jawa
 - c. Sumatera daripada Papua
 - d. Papua daripada Jawa
4. Bulan merupakan satu-satunya satelit bumi. Bulan melakukan tiga gerakan sekaligus yaitu...
 - a. Rotasi, revolusi ke bumi dan bersama-sama dengan bumi berevolusi ke matahari
 - b. Rotasi, revolusi ke mars, dan bersama-sama dengan bumi berevolusi ke matahari
 - c. Revolusi ke mars, revolusi ke bumi dan bersama-sama dengan bumi berevolusi ke matahari
 - d. Rotasi, revolusi ke bumi dan bersama-sama dengan mars berevolusi ke matahari
5. Faktor berikut yang menjadi penyebab terjadinya pasang surut air laut yaitu...
 - a. Revolusi bumi
 - b. Gravitasi matahari
 - c. Gravitasi bulan
 - d. Gravitasi bulan dan matahari
6. Revolusi bumi merupakan perputaran bumi mengelilingi matahari, akibat dari terjadinya revolusi bumi adalah...
 - a. Terjadinya perubahan musim
 - b. Terjadinya pembelokan arah angin
 - c. Perbedaan percepatan gravitasi bumi
 - d. Terjadinya gerak semu bintang
7. Peristiwa pasang surut air laut adalah dampak dari pergerakan bulan. Di bawah ini kegiatan yang memanfaatkan pasang surut air laut adalah...
 - a. Pembuatan garam
 - b. Pelayaran kapal ke dermaga
 - c. Persawahan pasang surut
 - d. Perkebunan
8. Peristiwa dimana sebagian dari bulan menutupi matahari disebut...
 - a. Gerhana matahari total
 - b. Gerhana matahari cincin
 - c. Gerhana matahari sebagian
 - d. Gerhana matahari merah
9. Kedudukan bulan pada saat terjadinya gerhana bulan total adalah...
 - a. Dalam umbra bumi
 - b. Sejajar dengan bumi dan matahari
 - c. Tegak lurus dengan bumi
 - d. Dalam penumbra bumi
10. Ketika posisi bulan tegak lurus dengan bumi maka akan terjadi...
 - a. Pasang perbani
 - b. Gerhana matahari
 - c. Pasang maksimum
 - d. Gerhana bulan
11. Perhatikan gambar berikut!
Ketika posisi bulan berada di penumbra, maka akan terjadi...



- a. Gerhana bulan total
b. Gerhana matahari total
c. **Gerhana bulan sebagian**
d. Gerhana matahari sebagian
12. Berikut ini yang bukan merupakan fase bentuk bulan adalah...
a. Bulan baru
b. Bulan sabit
c. **Bulan bintang**
d. Bulan purnama
13. Tidak adanya atmosfer di bulan akan menyebabkan hal-hal berikut, kecuali...
a. Suhu di bulan dapat berubah
b. **Langit di bulan tampak lebih cerah**
c. Bunyi tidak dapat merambat di bulan
d. Tidak ada kehidupan di bulan
14. Jika saat terjadinya gerhana matahari, umbra bulan tidak cukup untuk menutupi permukaan bumi. Maka yang terjadi adalah...
a. Gerhana matahari total
b. Gerhana matahari sebagian
c. **Gerhana matahari cincin**
d. Tidak terjadi gerhana matahari
15. Pernyataan berikut yang menunjukkan peristiwa terjadinya gerhana matahari total yaitu...
a. **Bumi memasuki daerah umbra bulan**
b. Bulan memasuki daerah umbra bumi
c. Bumi terletak diantara bulan dan matahari
d. Matahari memasuki umbra bulan
16. Bagian dari matahari yang menyerupai lidah api pada permukaan matahari disebut...
a. Bitnik matahari
b. Suar surya
c. **Prominesa matahari**
d. Bitnik matahari
17. Lapisan matahari yang terlihat seperti mahkota berwarna keabu-abuan saat gerhana matahari total adalah...
a. Inti matahari
b. Kromosfer
c. Fotosfer
d. **Korona**
18. Urutan lapisan matahari dari inti hingga lapisan terluar adalah...
a. **Inti matahari, fotosfer, kromosfer, korona**
b. Inti matahari, kromosfer, fotosfer, korona
c. Inti matahari, korona, fotosfer, kromosfer
d. Inti matahari, kromosfer, korona, fotosfer
19. Bagian lapisan matahari yang berfungsi sebagai sumber energy matahari adalah...
a. **Inti matahari**
b. Kromosfer
c. Fotosfer
d. Korona

20. Di area antara inti matahari dan fotosfer pada matahari, energy matahari berpindah secara...
- a. Konveksi dan radiasi
 - b. Konduksi dan radiasi
 - c. Konveksi dan konduksi
 - d. Konveksi, konduksi dan radiasi



Lampiran 12 LKPD Siklus I dan Siklus II

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
PERTEMUAN 1 SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Materi : Mengenal 8 Planet
 Kelas :
 Nama Kelompok :

Anggota kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Intruksi pengerjaan:

1. Amatilah video <https://youtu.be/TJTQq3mtbKA> yang diputarkan oleh guru!
2. Tuliskan hasil pengamatan tersebut ke dalam lembar kerja

Laporan Pengamatan Tentang Karakteristik Tata Surya

No.	Nama Planet	Diameter rata-rata (Km)	Jarak dari Matahari (Km)	Massa (Kg)	Periode Rotasi	Periode Revolusi	Ciri Khas Planet
1.							

2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							

Berdasarkan kegiatan di atas jawablah beberapa pertanyaan berikut ini!

1. Apakah planet yang paling kecil dan paling besar?

.....

2. Manakah planet yang paling terdekat dan terjauh dari matahari?
.....
.....
3. Apakah planet yang tercepat dalam berotasi?
.....
.....
4. Berdasarkan letaknya terhadap orbit bumi, apa sajakah yang termasuk planet dalam?
.....
.....
5. Berdasarkan letaknya terhadap orbit bumi, apa sajakah yang termasuk planet luar?
.....
.....



**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
PERTEMUAN 2 SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Materi : Karakteristik Tata Surya
 Kelas :
 Nama Kelompok :

Anggota kelompok :

Intruksi pengerjaan:

1. Amatilah video <https://youtu.be/TJTQq3mtbKA> yang diputarkan oleh guru!
2. Tuliskan hasil pengamatan tersebut ke dalam lembar kerja

Laporan Pengamatan Tentang Karakteristik Tata Surya

No.	Nama Benda Langit	Ciri-ciri yang dimiliki	Ciri Khas Planet
1.			
2.			

3.			
4.			
5.			
6.			
7.			

Berdasarkan kegiatan di atas jawablah beberapa pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa benda langit tidak saling bertabrakan?
.....
.....
2. Sebutkan jenis benda langit yang paling berpengaruh bagi kehidupan manusia di bumi?
.....
.....
3. Selain bumi, sebutkan benda langit yang direkomendasikan untuk menjadi tempat tinggal manusia? Jelaskan alasannya!
.....
.....

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
PERTEMUAN 1 SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Materi : Bumi dan Satelinya
 Kelas :
 Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Intruksi pengerjaan

1. Lakuka simulasi dampak rotasi bumi!
2. Persiapkan globe serta senter untuk simulasi ini!
3. Putarlah globe searah dengan putaran jarum jam dan berlawanan arah jarum jam !
4. Arahkan senter saat globe tersebut berputar!
5. Amatilah peristiwa yang terjadi, kemudian tariklah kesimpulan dari kegiatan simulasi tersebut

Laporan Pengamatan Simulasi Dampak Rotasi Bumi

No.	Kegiatan	Peristiwa yang Terjadi
1.	Globe diputar searah dengan putaran jarum jam
2.	Globe diputar berlawanan arah dengan putaran jarum jam

Menurut kegiatan di atas, mengapa matahari bergerak dari timur ke barat?

.....

.....
Kesimpulan:

.....
.....
.....
.....
.....



**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
PERTEMUAN 2 SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Materi : Karakteristik Tata Surya
Kelas :
Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Intruksi pengerjaan:

1. Buatlah rangkuman tentang gerhana matahari!
2. Carilah referensi dari buku tentang terjadinya gerhana matahari!
3. Temukan karakteristik, ciri khas beserta proses gerhana matahari!
4. Tulislah hasil eksplorasimu tersebut ke dalam lembar kerja berikut!

Artikel Gerhana Matahari

A. Karakteristik Gerhana Matahari

.....
.....
.....
.....

B. Ciri Khas Gerhana Matahari

.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 13 Daftar Nilai

Data Nilai Siklus I

Pre-Test

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	A. Rezki	Laki-laki	65	Tidak tuntas
2	Achmad Achyar	Laki-laki	60	Tidak tuntas
3	Amar Ma'ruf	Laki-laki	65	Tidak tuntas
4	Gusni Olivia	Perempuan	45	Tidak tuntas
5	Hendra	Laki-laki	40	Tidak tuntas
6	Heriansya Pratama	Laki-laki	60	Tidak tuntas
7	Herind	Perempuan	75	Tuntas
8	Irfan	Laki-laki	45	Tidak tuntas
9	Jeefri	Laki-laki	55	Tidak tuntas
10	Jurna	Perempuan	65	Tidak tuntas
11	M.Syahrif Hidayatullah	Laki-laki	40	Tidak tuntas
12	Milda	Perempuan	50	Tidak tuntas
13	Muh Aldiyansyah Surya Fajar	Laki-laki	40	Tidak tuntas
14	Muh. Alif Rahmat	Laki-laki	40	Tidak tuntas
15	Muh. Farel Masdar	Laki-laki	70	Tidak tuntas
16	Muh. Alif	Laki-laki	60	Tidak tuntas
17	Muh. Yusuf	Laki-laki	50	Tidak tuntas
18	Muhammad Arfansa	Laki-laki	65	Tidak tuntas
19	Nur Alam	Perempuan	60	Tidak tuntas
20	Nur Anisa	Perempuan	75	Tuntas
21	Nur Iranda	Perempuan	70	Tidak tuntas
22	Nur Rahmi	Perempuan	75	Tuntas
23	Nurliana	Perempuan	75	Tuntas
	Jumlah		1345	
	Rata-rata		58	
	Nilai Tertinggi		75	
	Nilai Terendah		40	
	Tuntas		4	
	Tidak Tuntas		19	
	Rata-rata Ketuntasan(%)		17	
	Rata-rata Tidak Tuntas(%)		83	

Post-Test

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	A. Rezki	Laki-laki	75	Tuntas
2	Achmad Achyar	Laki-laki	70	Tidak tuntas
3	Amar Ma'ruf	Laki-laki	75	Tuntas
4	Gusni Olivia	Perempuan	60	Tidak tuntas
5	Hendra	Laki-laki	55	Tidak tuntas
6	Heriansya Pratama	Laki-laki	75	Tuntas
7	Herind	Perempuan	85	Tuntas
8	Irfan	Laki-laki	55	Tidak tuntas
9	Jeefri	Laki-laki	65	Tidak tuntas
10	Jurna	Perempuan	75	Tuntas
11	M.Syahrif Hidayatullah	Laki-laki	50	Tidak tuntas
12	Milda	Perempuan	60	Tidak tuntas
13	Muh Aldiyansyah Surya Fajar	Laki-laki	50	Tidak tuntas
14	Muh. Alif Rahmat	Laki-laki	50	Tidak tuntas
15	Muh. Farel Masdar	Laki-laki	80	Tuntas
16	Muh. Alif	Laki-laki	70	Tidak tuntas
17	Muh. Yusuf	Laki-laki	50	Tidak tuntas
18	Muhammad Arfansa	Laki-laki	75	Tuntas
19	Nur Alam	Perempuan	70	Tidak tuntas
20	Nur Anisa	Perempuan	85	Tuntas
21	Nur Iranda	Perempuan	80	Tuntas
22	Nur Rahmi	Perempuan	75	Tuntas
23	Nurliana	Perempuan	85	Tuntas
	Jumlah		1570	
	Rata-rata		68	
	Nilai Tertinggi		85	
	Nilai Terendah		50	
	Tuntas		11	
	Tidak Tuntas		12	
	Rata-rata Ketuntasan(%)		48	
	Rata-rata Tidak Tuntas(%)		52	

Data Nilai Siklus II

Pre-test

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	A. Rezki	Laki-laki	80	Tuntas
2	Achmad Achyar	Laki-laki	75	Tuntas
3	Amar Ma'ruf	Laki-laki	80	Tuntas
4	Gusni Olivia	Perempuan	75	Tuntas
5	Hendra	Laki-laki	70	Tidak tuntas
6	Heriansya Pratama	Laki-laki	80	Tuntas
7	Herind	Perempuan	90	Tuntas
8	Irfan	Laki-laki	65	Tidak tuntas
9	Jeefri	Laki-laki	60	Tidak tuntas
10	Jurna	Perempuan	70	Tidak tuntas
11	M.Syahrif Hidayatullah	Laki-laki	75	Tuntas
12	Milda	Perempuan	75	Tuntas
13	Muh Aldiyansyah Surya Fajar	Laki-laki	70	Tidak tuntas
14	Muh. Alif Rahmat	Laki-laki	65	Tidak tuntas
15	Muh. Farel Masdar	Laki-laki	85	Tuntas
16	Muh. Alif	Laki-laki	75	Tuntas
17	Muh. Yusuf	Laki-laki	60	Tidak tuntas
18	Muhammad Arfansa	Laki-laki	85	Tuntas
19	Nur Alam	Perempuan	90	Tuntas
20	Nur Anisa	Perempuan	90	Tuntas
21	Nur Iranda	Perempuan	85	Tuntas
22	Nur Rahmi	Perempuan	80	Tuntas
23	Nurliana	Perempuan	90	Tuntas
	Jumlah		1770	
	Rata-rata		77	
	Nilai Tertinggi		90	
	Nilai Terendah		60	
	Tuntas		16	
	Tidak Tuntas		7	
	Rata-rata Ketuntasan(%)		70	
	Rata-rata Tidak Tuntas(%)		30	

Post-Test

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	A. Rezki	Laki-laki	85	Tuntas
2	Achmad Achyar	Laki-laki	80	Tuntas
3	Amar Ma'ruf	Laki-laki	85	Tuntas
4	Gusni Olivia	Perempuan	80	Tuntas
5	Hendra	Laki-laki	75	Tuntas
6	Heriansya Pratama	Laki-laki	85	Tuntas
7	Herind	Perempuan	100	Tuntas
8	Irfan	Laki-laki	75	Tuntas
9	Jeefri	Laki-laki	90	Tuntas
10	Jurna	Perempuan	75	Tuntas
11	M.Syahrif Hidayatullah	Laki-laki	85	Tuntas
12	Milda	Perempuan	80	Tuntas
13	Muh Aldiyansyah Surya Fajar	Laki-laki	75	Tuntas
14	Muh. Alif Rahmat	Laki-laki	75	Tuntas
15	Muh. Farel Masdar	Laki-laki	100	Tuntas
16	Muh. Alif	Laki-laki	75	Tuntas
17	Muh. Yusuf	Laki-laki	80	Tuntas
18	Muhammad Arfansa	Laki-laki	100	Tuntas
19	Nur Alam	Perempuan	90	Tuntas
20	Nur Anisa	Perempuan	100	Tuntas
21	Nur Iranda	Perempuan	100	Tuntas
22	Nur Rahmi	Perempuan	90	Tuntas
23	Nurliana	Perempuan	90	Tuntas
	Jumlah		1970	
	Rata-rata		85.7	
	Nilai Tertinggi		100	
	Nilai Terendah		75	
	Tuntas		23	
	Tidak Tuntas		0	
	Rata-rata Ketuntasan(%)		100	
	Rata-rata Tidak Tuntas(%)		0	

Lampiran 14 Hasil Kerja peserta didik pree-test dan post-test





10. ...
 11. ...
 12. ...
 13. ...
 14. ...
 15. ...
 16. ...
 17. ...
 18. ...
 19. ...
 20. ...

21. ...
 22. ...
 23. ...
 24. ...
 25. ...
 26. ...
 27. ...
 28. ...
 29. ...
 30. ...

31. ...
 32. ...
 33. ...
 34. ...
 35. ...
 36. ...
 37. ...
 38. ...
 39. ...
 40. ...

41. ...
 42. ...
 43. ...
 44. ...
 45. ...
 46. ...
 47. ...
 48. ...
 49. ...
 50. ...

10. Ruang dan waktu yang digunakan untuk pelaksanaan ibadah adalah...

11. Kegiatan ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

12. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

13. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

14. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

15. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

16. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

17. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

18. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

19. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

20. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

21. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

22. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

23. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

24. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

25. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

26. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

27. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

28. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

29. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

30. Ruang ibadah yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah adalah...

Lampiran 15 Hasil kerja peserta didik

LATIHAN DIRAJA PERSEKUTUAN BERSAMA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas : V
 Nama : ...

Anggaran Materi

1. Struktur Atom
2. Sistem Periodik
3. Sifat-sifat Kimia unsur
4. Sifat-sifat Fisika unsur
5. Molekul

Soal dan jawaban

1. Gambarkanlah struktur atom dari unsur-unsur berikut ini!

2. Tuliskan hasil pengamatan terhadap unsur-unsur berikut!

Latihan Program Penunjang Keterampilan Keterampilan

No.	Nama Unsur	Struktur Atom	Sifat Kimia	Sifat Fisika	Kelembaban	Contoh
1.	H (1)	1 proton, 1 elektron	Gas, tidak berwarna, tidak berbau	Titik dididih: 0°C	100%	Gas
2.	He (2)	2 proton, 2 elektron	Gas, tidak berwarna, tidak berbau	Titik dididih: -269°C	100%	Gas
3.	Li (3)	3 proton, 3 elektron	Logam, berkilau, menghantarkan listrik	Titik dididih: 1342°C	100%	Logam

LATIHAN DIRAJA PERSEKUTUAN BERSAMA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas : V
 Nama : ...

Anggaran Materi

1. Struktur Atom
2. Sistem Periodik
3. Sifat-sifat Kimia unsur
4. Sifat-sifat Fisika unsur
5. Molekul

Soal dan jawaban

1. Gambarkanlah struktur atom dari unsur-unsur berikut ini!

2. Tuliskan hasil pengamatan terhadap unsur-unsur berikut!

Latihan Program Penunjang Keterampilan Keterampilan

No.	Nama Unsur	Struktur Atom	Sifat Kimia	Sifat Fisika	Kelembaban	Contoh
1.	H (1)	1 proton, 1 elektron	Gas, tidak berwarna, tidak berbau	Titik dididih: 0°C	100%	Gas
2.	He (2)	2 proton, 2 elektron	Gas, tidak berwarna, tidak berbau	Titik dididih: -269°C	100%	Gas
3.	Li (3)	3 proton, 3 elektron	Logam, berkilau, menghantarkan listrik	Titik dididih: 1342°C	100%	Logam

1. Gambarkanlah struktur atom dari unsur-unsur berikut ini!

2. Tuliskan hasil pengamatan terhadap unsur-unsur berikut!

Latihan Program Penunjang Keterampilan Keterampilan

No.	Nama Unsur	Struktur Atom	Sifat Kimia	Sifat Fisika	Kelembaban	Contoh
1.	H (1)	1 proton, 1 elektron	Gas, tidak berwarna, tidak berbau	Titik dididih: 0°C	100%	Gas
2.	He (2)	2 proton, 2 elektron	Gas, tidak berwarna, tidak berbau	Titik dididih: -269°C	100%	Gas
3.	Li (3)	3 proton, 3 elektron	Logam, berkilau, menghantarkan listrik	Titik dididih: 1342°C	100%	Logam

LATIHAN DIRAJA PERSEKUTUAN BERSAMA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas : V
 Nama : ...

Anggaran Materi

1. Struktur Atom
2. Sistem Periodik
3. Sifat-sifat Kimia unsur
4. Sifat-sifat Fisika unsur
5. Molekul

Soal dan jawaban

1. Gambarkanlah struktur atom dari unsur-unsur berikut ini!

2. Tuliskan hasil pengamatan terhadap unsur-unsur berikut!

Latihan Program Penunjang Keterampilan Keterampilan

No.	Nama Unsur	Struktur Atom	Sifat Kimia	Sifat Fisika	Kelembaban	Contoh
1.	H (1)	1 proton, 1 elektron	Gas, tidak berwarna, tidak berbau	Titik dididih: 0°C	100%	Gas
2.	He (2)	2 proton, 2 elektron	Gas, tidak berwarna, tidak berbau	Titik dididih: -269°C	100%	Gas
3.	Li (3)	3 proton, 3 elektron	Logam, berkilau, menghantarkan listrik	Titik dididih: 1342°C	100%	Logam

1	Handwritten								
2	Handwritten								
3	Handwritten								
4	Handwritten								
5	Handwritten								
6	Handwritten								
7	Handwritten								
8	Handwritten								

1	Handwritten								
---	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

Handwritten text and list of items:

1. Apakah... (Handwritten)
2. Apakah... (Handwritten)
3. Apakah... (Handwritten)
4. Apakah... (Handwritten)
5. Apakah... (Handwritten)
6. Apakah... (Handwritten)
7. Apakah... (Handwritten)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Handwritten text and list of items:

1. Apakah... (Handwritten)
2. Apakah... (Handwritten)
3. Apakah... (Handwritten)
4. Apakah... (Handwritten)
5. Apakah... (Handwritten)
6. Apakah... (Handwritten)
7. Apakah... (Handwritten)
8. Apakah... (Handwritten)

1	Handwritten	Handwritten	Handwritten
2	Handwritten	Handwritten	Handwritten
3	Handwritten	Handwritten	Handwritten
4	Handwritten	Handwritten	Handwritten
5	Handwritten	Handwritten	Handwritten
6	Handwritten	Handwritten	Handwritten
7	Handwritten	Handwritten	Handwritten
8	Handwritten	Handwritten	Handwritten

1. Mengetahui tingkat nilai yang terdapat di
 jawaban tidak ada yang pernah

2. Setelah guru tidak lagi yang paling bertanggung jawab terhadap masalah
 di kelas
Bukan karena kesalahan guru

3. Untuk bisa melakukan apa yang dapat yang dituntutnya maka
 sangat penting untuk menjawab masalah tersebut
tidak bisa di apa saja jawaban di kelas

LEMBAR KERJA PENYUSUNAN 30

Dalam Pokok: Penyusunan (10/11)
 Materi: Penyusunan (10/11)
 Kelas: 10/11
 Mata Pelajaran: 10/11

1. 10/11
 2. 10/11
 3. 10/11
 4. 10/11
 5. 10/11

2. 10/11

3. 10/11

4. 10/11

5. 10/11

6. 10/11

7. 10/11

8. 10/11

9. 10/11

10. 10/11

1	10/11	10/11	10/11
2	10/11	10/11	10/11
3	10/11	10/11	10/11
4	10/11	10/11	10/11
5	10/11	10/11	10/11
6	10/11	10/11	10/11
7	10/11	10/11	10/11
8	10/11	10/11	10/11
9	10/11	10/11	10/11
10	10/11	10/11	10/11

1. 10/11

2. 10/11

3. 10/11

4. 10/11

5. 10/11

6. 10/11

7. 10/11

8. 10/11

9. 10/11

10. 10/11

1. 10/11

2. 10/11

3. 10/11

4. 10/11

5. 10/11

6. 10/11

7. 10/11

8. 10/11

9. 10/11

10. 10/11

Lampiran 16 Dokumentasi











BIOGRAFI PENULIS



St. Suhaela adalah nama penulis pada skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Muh. Yusuf dan Marda. Anak ke-tiga dari 6 bersaudara. Penulis dilahirkan di Pinrang, Sulawesi Selatan pada tanggal 24 Juli 1999. Penulis mulai menempuh pendidikan di TK Satu Atap SDN 294 Akkajang tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 294 Akkajang pada tahun 2005 selesai pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Cempa selesai pada tahun 2014, kemudian di SMA Negeri 9 Pinrang selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Pada Fakultas Tarbiyah. Selain ilmu yang didapatkan dari bangku kuliah, penulis juga mendapatkan ilmu dari berbagai pengalaman lapangan yang telah dilakukan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Mattunru-tunrue, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 28 Kota Parepare. Penulis juga menjabat sebagai Pemimpin Redaksi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Red Line IAIN Parepare masa jabatan 2022.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Tadris IPA di IAIN Parepare dengan judul Skripsi **“EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VII SMP NEGERI 2 CEMPA KAB. PINRANG”**.

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada sang Ilahi Rabbi pemilik kesempurnaan Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikan skripsi.